

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENYEBARAN  
BERITA HOAKS DI FACEBOOK**

Studi Kasus Mahasiswa Komunikasi DanPenyiaran Islam  
IAIN Curup Angkatan 2021

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

dalam Bidang Ilmu Dakwah



**YOGI BAGUS PRAKOSO**  
**NIM.19521069**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**  
**TAHUN 2023M /1445 H**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN CURUP

di

Curup

***Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara Yogi Bagus Prakoso mahasiswa institut agama islam negeri IAIN Curup yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Penyebaran Berita Hoaks Di Facebook”. Sudah dapat di ajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan dengan semestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

***Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.***

Curup,

2023

Mengetahui,

Pembimbing I



**Pajrun Kamil, M.kom.I**  
**NIDN. 2115058102**

Pembimbing II



**Nur Choliz, M.Ag.**  
**NIP.199204242019031013**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama** : Yogi Bagus Prakoso  
**NIM** : 19521069  
**Prodi** : KPI  
**Fakultas** : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2023  
Penulis



**Yogi Bagus Prakoso**  
**NIM.19521069**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 838 /In.34/FU/PP.00.9/11/2023

Nama : Yogi Bagus Prakoso  
NIM : 19521069  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Persepsi Mahasiswa Terhadap Penyebaran Berita Hoaks di Facebook

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 14 November 2023  
Pukul : 13.00 s/d 14.30 WIB  
Tempat : Ruang Ujian 1 FUAD IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.

**TIM PENGUJI**

**Ketua**

**Pajrun Hamil, M. Kom. I**  
NIDN.2115058102

**Sekretaris**

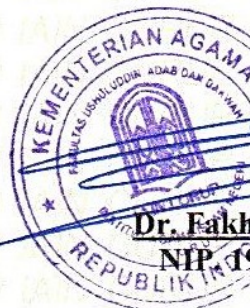
**Nur Choliz, M.Ag**  
NIP. 1992042420193031013

**Penguji I**

**Dita Verolyna, M.I.Kom**  
NIP. 19851216 201903 2 004

**Penguji II**

**Femalia Valentine, M.A**  
NIP. 19880104 202012 1 004



Mengetahui,  
Dekan

**Dr. Fakhruddin, S.Ag., M. Pd. I**  
NIP. 19750112 200604 1 009

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahirobbil ‘Alamin, segala puji kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta’ala atas berkat Rahmat dan limpahan Hidayahnya, yang telah memberikan futeh dan memberikan kemampuan untuk melaksanakan segala aktivitas perkuliahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Shalawat serta salam senantiasa tetap tercurah limpahkan dan terhaturkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad saw, yang telah membawa dan mengantar kita kepada cahaya islam yakni *Ad-Dinul Islam*.

Skripsi yang berjudul, **Persepsi Mahasiswa Terhadap Penyebaran Berita Hoaks Di Facebook**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana Saya pada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Jurusan komunikasi dan penyiaran islam.

Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri ( IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri ( IAIN) Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E, M.Pd, MM. selaku wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri ( IAIN) Curup

4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag, M.Pd.I selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Curup
5. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup
6. Ibu Intan Kurnia Syaputri, M.A selaku ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Curup
7. Bapak Pajrun Kamil, M.Kom.I selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukkannya dalam bekerja untuk memberikan arahan dan bimbingan, nasihat dan motivasi yang sangat membangun dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Nur Cholish, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukkannya dalam bekerja untuk memberikan arahan dan bimbingan, nasihat dan motivasi yang sangat membangun dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
10. Kepada kedua orang tua saya Ayahanda Sutarto dan Ibunda suginatmi, beserta keluarga besar saya yang telah memberi dukungan dan Do'a kepada saya
11. Serta seluruh teman-teman seperjuangan ku angkatan tahun 2019 yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini

11. Serta seluruh teman-teman seperjuangan ku angkatan tahun 2019 yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini

12. Kepada mahasiswa / mahasiswi angkatan 2021 yang telah membantu jalannya skripsi saya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masih perlu adanya penyempurnaan. Oleh karena itu, untuk menyempurnakan skripsi ini, kritik dan saran dari segenap berbagai pihak merupakan sesuatu hal yang sangat berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan masyarakat serta pembaca pada umumnya, Aamiin.

***Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Curup, Juni 2023

Penulis,



**Yogi Bagus Prakoso**  
**Nim. 19521069**

## **MOTTO**

*“wahai orang- orang yang beriman, jika datang kepadamu orang yang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpahkan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan itu.”*

**( QS. AL-Hujuraat {49}:6 )**



## **PERSEMBAHAN**

Sebagai persembahan melalui ini yang mana dengan melalui dengan berbagai proses, akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persem

1. Terutama kepada kedua orang tua terhebat ku Ayahanda (Sutarto) dan Ibunda (sugingatmi) yang selalu memberikan dukungan di setiap langkah, selalu memenuhi kabutahan saya tanpa kenal lelah, yang selalu mmeberikan nasehat dan motivasi agar tetap semangat dalam beraktivitas, tidak lelah untuk mendo'akan dan ikhlas dalam berjuang suapaya anaknya menjadi orang yang berguna. Terimakasih atas semuanya ayah dan ibu semoga Allah mempermudah jalanku menuju masa depan untuk membahagiakan kalian. Aamiinbahkan kepada:
2. Yang kedua saudara-saudariku, kakak pertama Ari Wibowo, kakak kedua Hengki Fernando kakak ketiga Trian Aji Santoso, serta adek bungsuku Adelia Puspa Dini, maupun keluarga lainnya terima kasih atas semua do'a dan dukungannya agar tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Terima kasih sedalam-dalamnya kepada dosen pembimbing akademik bapak Nur Cholis,M.Ag. Guru sekaligus pembimbing skripsi ini, yang sangat mensupport terus dalam keadaan apapun kepada anak pamongnya untuk bisa lebih kreatif di dalam hal apapun.
4. Untuk dosen pembimbing I Bapak Pajrun kamil,M.kom.I dan dosen pembimbing II Bapak Nur Cholis,M.Ag. yang telah banyak berjasa dalam

menyelesaikan skripsi ini dan senantiasa sabar serta ikhlas dalam membimbing saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Untuk seluruh Dosen Komunikasi Dan Penyiaran Islam dan Dosen IAIN Curup lainnya yang telah berjasa memberikan saya ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan saya semoga kalian tidak bosan dalam memberikan ilmu yang bermanfaat untuk Mahasiswa lainnya.
6. Untuk Tika Dwi Aprillia dan Della Aulia Salsabila selaku sahabat sekaligus motivator terimakasih telah menjadi teman curhat.
7. Untuk mahasiwa/mahasiswa angkatan 2021, terimakasih telah mempermudah dan memberi dukungan dalam proses penelitian saya.
8. Untuk sahabat seperjuangan Rezi Agustian, Puji Ashari ,Ahmad Habib, Raka Yoga Santana, Prisko,Vera Jelita, Safitri Jayanti, Sindi Mardila, Yuliani, Yesi Sartika, Rani Tonjang, Tania, Rini Ndut.
9. Untuk rekan-rekan seperjuangan saya keluarga komunikasi Penyiaran Islam 2019, dan keluarga lokal KPI C yang telah banyak mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini semoga kalian selalu di permudah urusannya dan selalu menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain serta bertanggung jawab

## **Persepsi Mahasiswa Terhadap Penyebaran Berita Hoaks Di Facebook.**

**Oleh : Yogi Bagus Prakoso**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Persepsi mahasiswa prodi komunikasi penyiaran Islam terhadap penyebaran berita hoaks di facebook, dan juga untuk mengetahui apa saja upaya Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam mengurangi Penyebaran Berita Hoaks di facebook.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa penelitian berangkat ke “lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. dengan menggunakan “pendekatan deskriptif kualitatif yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingka laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti dan temuan-temuan penelitian berupa data maupun dari informasi”. Hasil penelitian ini menjelaskan Persepsi Mahasiswa prodi komunikasi penyiaran islam Terhadap Penyebaran Berita Hoaks Eksistensi kecepatan media online tidak diiringi dengan keakuratan konten berita yang disuguhkan, namun demikian cara yang ditempuh untuk mendapatkan rasa penasaran pembaca menjadi prioritas utama guna kebutuhan rapping sebuah media salah satunya dengan umpan klik atau clickbait. Upaya yang harus dilakukan yaitu Mahasiswa harus bijak dalam memilih setiap informasi yang ia terima agar dapat menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas dalam bersikap dan bertindak terutama dalam menyikapi maraknya penggunaan judul clickbait dalam Media Online ini cukup menjadi permasalahan dalam aspek kepercayaan mahasiswa terhadap suatu media. Penggunaan clickbait dalam penulisan berita online, tentunya hal ini menjadi suatu pelanggaran kode etik jurnalistik pasal 4 yang berbunyi “*wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis dan cabul*”. upaya Mahasiswa prodi komunikasi penyiaran islam Mengurangi Berita Hoaks Di facebook yaitu Meningkatkan Literasi digital secara sederhana diartikan sebagai kecakapan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai tipe format sumber-sumber informasi yang lebih luas, dan mampu ditampilkan melalui perangkat komputer. Pembiasaan memeriksa kembali sumber berita. Edukasi untuk penulis dan pembaca.

**Kata Kunci :** *Persepsi, Berita Hoaks, Media Sosial, Facebook, Clickbait*

## DAFTAR ISI

<b>PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENYEBARAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGANTAR .....</b>	<b>2</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>xiii</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	12
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	13
F. Kajian Literatur .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Konsep Dasar Persepsi .....	16
1. Pengetian Persepsi.....	16
2. Syarat Terjadinya Persepsi .....	17
3. Komponen Persepsi .....	19
4. Proses Terbentuknya Persepsi .....	19
5. Jenis-Jenis Persepsi .....	20 21
6. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi .....	21 22
B. Definisi Berita Hoaks .....	22
1. Pengertian Berita Hoaks .....	22
2. Ciri-Ciri Berita Hoaks .....	24
3. Jenis-Jenis Berita Hoaks .....	27
C. Media Sosial.....	30 31
1. Pengertian Media Sosial .....	30 32
2. Jenis Media Sosial .....	31 33
3. Facebook.....	32

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Wilayah Penelitian .....	34
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Jenis Data Dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	41 42
1. Profil Mahasiswa KPI IAIN Curup .....	41
2. Struktur Organisasi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah .....	44
3. Visi dan Misi .....	45
B. Hasil Penelitian .....	46
1. Persepsi Mahasiswa prodi komunikasi penyiaran Islam terhadapPenyebaran Berita Hoaks Di Media Facebook.....	46
2. UpayaMahasiswa KPI IAIN Curup dalam Mengurangi Berita Hoaks di Facebook.....	60
C. AnalisisPenelitian .....	67
1. Persepsi Mahasiswa prodi komunikasi penyiaran Islam terhadap PenyebaranBerita Hoaks Di Media Facebook.....	67
2. UpayaMahasiswa KPI IAIN Curup dalam Mengurangi Berita Hoaks di Facebook.....	68
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71 71</b>
A. Kesimpulan .....	71 71
B. Saran.....	71

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi yang ada di era sekarang telah membuat manusia semakin mudah mengakses internet. Akses internet yang telah berkembang pesat tersebut begitu banyak membawa perubahan dalam hal komunikasi dan penyampaian informasi melalui media sosial. Media sosial ialah aplikasi atau layanan yang berbasis *web* yang memungkinkan serangkaian koneksi dibuat secara *online* melalui profil atau konteks media.<sup>1</sup>

Di era perkembangan saat ini perkembangan ilmu teknologi berkembang begitu pesat, banyak dampak yang dapat kita rasakan dari perkembangan tersebut. Salah satunya masyarakat dengan sangat mudah untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan tanpa harus memerlukan usaha yang begitu keras. Jika kita berkaca pada masa lalu, informasi begitu sulit untuk didapatkan karena keterbatasan media penyampai informasi. Bahkan untuk mendapatkan suatu informasi masyarakat harus menempuh jarak yang jauh atau membutuhkan waktu yang relatif lebih lama. Maka dari hal tersebut membuat banyak masyarakat yang telat dalam mengetahui sebuah informasi.

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat pada saat ini membawa masyarakat ke dalam sebuah perubahan dalam masyarakat.

---

<sup>1</sup>Abd Majid, *Fenomena Penyebaran Hoax dan Literasi Bermedia Sosial Lembaga Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia*, (Jurnal Komodifikasi) Vol. 8 (2019), hlm 228-239.

Lahirnya media sosial membuat pola perilaku masyarakat mengalami sebuah pergeseran baik budaya, etika, pola pikir dan norma yang ada. Indonesia dengan jumlah masyarakat yang besar dengan berbagai kultur, suku, ras dan agama yang bermacam-macam memiliki banyak sekali potensi perubahan sosial. Pada setiap lapisan masyarakat baik dari kalangan maupun usia hampir semua masyarakat Indonesia memiliki serta menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana untuk memperoleh serta menyampaikan informasi publik. Arus perkembangan teknologi yang begitu cepat hendaknya diimbangi oleh kemampuan penggunanya dalam hal ini adalah masyarakat. Terlebih lagi bagi kaum-kaum muda yang sedang menempuh dunia pendidikan di perguruan tinggi, selayaknya bisa menanggulangi dan mengikuti arus zaman ini, apabila tidak biasa mengimbangi akan terjadinya kecacatan dalam memahami pengetahuan yang berbasis media *online*. Kemudahan dalam mengakses informasi dan kebutuhan masyarakat terkait dengan berita yang instan atau cepat mengakibatkan banyak media penyiaran menggunakan hal tersebut sebagai jalan untuk kepentingan pribadi.

Dari perkembangan teknologi ini banyak lahir media-media masa yang memuat berbagai macam jenis-jenis informasi, pengetahuan bahkan hiburan. Pada era ini bermunculan berbagai macam media sosial dengan berbagai tawaran macam format dan fitur. Media-media sosial tersebut antara lain adalah Wikipedia, Facebook, Youtube, Twitter, WhatsApp,

Instagram, dan media sosial lainnya.<sup>2</sup>Berita-berita yang tidak kredibel merupakan dampak negatif dari kemunculan informasi yang instan salah satunya yaitu Clickbait.



**Gambar 1.1**

Contoh tautan clickbait

Clickbait atau umpan klik adalah istilah untuk mendapatkan viewer atau pembaca yang berdampak pada kenaikan trafik media pemberitaan tersebut. Namun hal demikian justru mengesampingkan kualitas dan keakuratan atas isi berita atau konten yang disajikan dengan modal judul atau headline yang provokatif atau mengundang penasaran dengan olah kata yang sensasional. Clickbait sebagai contoh manipulasi fungsi jurnalistik karena mengeksploitasi sisi kognitif manusia sebagai konsumen atau pembaca. Clickbait atau umpan klik dapat memancing rasa ingin tahu

<sup>2</sup>Ilham Syaifullah, "Fenomena Hoax Di Media Sosial Dalam Pandangan Hermeneutika" (undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), <http://digilib.uinsby.ac.id/22479/>.



masyarakat sehingga mereka mengklik tautan tersebut untuk memenuhi rasa keingintahuannya.<sup>3</sup>

Istilah komunikasi ada yang menyebut berasal dari kata *communicare* yang berarti menyampaikan pandangan. Ini sejalan dengan komunikasi dengan kata *common* yang berarti kesamaan. Jadi komunikasi berkaitan dengan penyampaian sesuatu dalam rangka mendapatkan kebersamaan makna.<sup>4</sup>

Komunikasi merupakan kebutuhan manusia dalam kehidupan, jika ada dua orang terlibat dalam komunikasi berbentuk misalnya percakapan, maka komunikasi akan terjadi dan berlangsung selama komunikasi tersebut memiliki kesamaan makna dengan apa yang dibicarakan. Kesamaan bahasa yang digunakan belum tentu mengarah kepada kesamaan makna, yang disebut komunikatif jika mereka saling memahami apa yang sedang dibicarakan. Sehingga pengertian komunikasi adalah sebagai proses penyampaian informasi dan pemahaman dari satu orang ke orang lain.

Media sosial terdiri dari dua kata, yaitu media dan sosial. Media diartikan sebagai sebuah alat, sarana komunikasi, perantara, atau penghubung. Sedangkan sosial berarti berkenaan dengan masyarakat dan berkaitan dengan kepentingan umum.

---

<sup>3</sup>Akhsanul Mardiyah. 2018. "*Fenomena Clickbait di Tribunnews.com Ditinjau dari Kode Etik Jurnalistik Indonesia Periode Maret 2018*". Skripsi. Pasuruan: Program Studi Ilmu Komunikasi, Fisip, Universitas Yudharta. <https://jurnal.yudharta.ac.id>

<sup>4</sup>Dwi Wahyudi, Muhammad Junaidi Habe, Dan Neneng Hasanah, "*Pengaruh Berita Hoaks Di Media Sosial Terhadap Masyarakat (Studi Di Kecamatan Alam Barajo)*" (Skripsi, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), <Http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/7385/>.

Dari segi bahasa tersebut, media sosial diartikan sebagai perantara komunikasi yang digunakan oleh penggunanya dalam proses sosial. Berikut beberapa pengertian media sosial menurut para ahli:

- a. Menurut Mandibergh, media sosial adalah sebuah fasilitas dalam komunikasi yang menyediakan ruang kepada penggunanya untuk saling berinteraksi dalam menghasilkan konten. (Oktaviani Dewi, 2019:26)
- b. Menurut Lisa Buyer, media sosial adalah interaksi antar manusia yang jangkauannya bebas, tanpa batas, menarik dan interaktif. (Purbohastuti Arum Wahyuni, 2017:214)
- c. Menurut Mayfield, media sosial diartikan sebagai perantara interaksi antar individu yang menghubungkannya dengan aplikasi untuk membuat konten. (Indrawati Komang Ayu Pradnya et al, 2017: 79)
- d. Menurut Philip Kotler & Kevin Lane Keller, media sosial merupakan sebuah perangkat yang memungkinkan untuk saling mengirim dan menerima pesan teks, gambar, pesan suara dan juga video baik hanya dengan seseorang maupun dengan sebuah instansi.<sup>5</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa media sosial merupakan alat ataupun sarana yang memungkinkan penggunanya untuk saling berinteraksi melalui jaringan internet tanpa dibatasi jarak, ruang, dan waktu. Media adalah sebuah termonologi untuk menjelaskan konvergensi antara teknologi komunikasi digital yang terkomputerasikan

---

<sup>5</sup><https://pakarkomunikasi.com/pengertian-media-sosial-menurut-para-ahli> diakses pada selasa 23 maret 2021 pukul 22:38 WIB

serta terhubung ke dalam suatu jaringan, media juga memunculkan isu yang baru yang bisa mempengaruhi berbagai kebijakan pemerintah, misalnya demonstrasi menolak kenaikan harga bahan bakar minyak. maka, kebijakan media dalam mengatur agendanya, secara tidak langsung akan berdampak pula pada kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan hidup masyarakat.

Di era yang canggih saat ini banyak kalangan masyarakat yang tak mau kalah dalam bermain gadget dan aplikasi-aplikasi didalamnya. Seiring berkembangnya zaman, banyak juga bermunculan aplikasi obrolan dan bacaan yang berlomba menampilkan berita dan kisah-kisah di sisi lain belahan dunia. Hingga kini media media digital atau yang sering disebut dengan media sosial banyak bermunculandi masa ke masa.

Era kemajuan dari media sosial dapat dikatakan dimulai pada tahun 2001 dan berlangsung hingga sekarang semakin majunya dunia digital memunculkan banyak media sosial yang menarik perhatian masyarakat umum dari kalangan atas hingga menengah kebawah. Media-media sosial tersebut antara lain adalah Wikipedia, Friendster, Facebook, Youtube, Twitter, Tumblr, WhatsApp, Instagram, SnapChat, Pheeddan media sosial lainnya. Mengurangi dampak hoaks yang berseliweran di media sosial di media sosial ada baiknya dilakukan penyaringan berita agar para pengguna media sosial tidak terjebak pada kasus-kasus yang melanggar UU ITE.

Akses terhadap media telah menjadi salah satu kebutuhan primer dari setiap orang, dikarenakan adanya kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan, dan akses pengetahuan dari berbagai wilayah. Kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) serta semakin canggihnya perangkat-perangkat yang diproduksi oleh industry seperti menghadirkan dunia dalam genggaman.

Didalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa dalam menerima suatu berita baru tabayyum. Hal ini seperti yang telah disebutkan AlQur'an di dalam surah Al-Hujurat {49} : 6, yang berbunyi :



Artinya :

*Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.*

Pada ayat ini terdapat petunjuk dalam mendapatkan informasi dari seseorang, bisa diterima kalau dia adil, karena perintah dalam ayat agar bersikap hati-hati ketika menerima kabar dari orang Fasiq. Sebab orang fasiq sebetulnya tidak bisa diterima informasinya. Informasi itu merupakan kepercayaan, dan kefasikan merupakan indikator hilangnya kepercayaan.

Menjelajahi media sosial seharusnya menjadi hiburan tersendiri bagi pengguna media sosial ketika ada suasana kenyamanan dan kebahagiaan, namun terkadang para penggunafasilitas internet ini sering terlewat batas sehingga merugikan diri sendiri dan pihak lain. Hoaks merupakan suatu fenomena yang dibuat-buat untuk kesenangan saja. Hoaks juga bisa diartikan sebagai berita bohong yang jauh dari kenyataan sebenarnya, dan dikarenakan rendahnya literasi media sehingga dibesarkan seakan-akan berita tersebut fakta. Hal ini bisa dilihat dari clickbait banyak digunakan pada sebuah judul pemberitaan atau headline pada surat kabar online. Sementara itu, umpan klik dalam jangka panjang akan menipu pembaca karena tidak terjadinya feedback yang ditimbulkan dari penggunaan clickbait tersebut kepada pembaca yang mana masyarakat tidak mendapatkan haknya untuk memperoleh informasi secara valid serta akurat yang menyebabkan terjadinya harapan pembaca yang tidak terpenuhi. Penggunaan judul sensasional, provokatif, dan hiperbolis pada judul pemberitaan artikel di media online realitanya berhasil mengajak pembaca untuk mengklik tautan tersebut karena didalamnya dibumbui dengan katakata yang seolah menjadi penegasan dan membuat penasaran, seperti: “Tak Disangka”, “Greget”, “Ternyata Begini”, “Heboh”, “Terkuak!”, “Bikin Sedih”, “Nomor Lima Mengejutkan”, “Astaga”, “Viral”, “Fakta Sebenarnya”, “Menggemparkan”.<sup>6</sup>Banyak dijumpai judul yang unsinkron atau tidak sesuai dengan isi beritanya yang mana hal

---

<sup>6</sup> Godham Eko Saputro & Toto Haryadi. 2019.”*Komik Strip dan Fenomena Clickbait*”. *Jurnal Titik Imaji*. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang. Vol. 2. No. 1. <https://journal.ubm.ac.id>

demikian merujuk kepada hoax atau berita palsu bahkan sudah nyata menyimpang dari kode etik jurnalistik yang seharusnya menuntut pemegang kendali media menyampaikan pemberitaan secara real, jujur, dan sesuai kaidahnya. Kualitas jurnalisme yang buruk karena informasi yang disajikan berlebihan dan mengesampingkan korelasi judul dan isi berita dapat membuat masyarakat tertipu dan kecewa setelah membacanya.<sup>7</sup>

Hoaks menjadi salah satu isu aktual dan populer yang harus mendapatkan perhatian secara serius karena jika dibiarkan akan berdampak besar. Munculnya beragam media sosial ikut menyumbang tersebarnya hoaks dengan sangat cepat ke seluruh kalangan masyarakat pengguna bahkan berita apapun dapat dengan mudah dan cepat menyebar setelah melewati tangan orang-orang yang tidak bertanggung jawab, yaitu mereka yang tidak mengklarifikasi terlebih dahulu berita-berita yang diterimanya.

Menyebarkan berita bohong (hoaks) merupakan sebuah tindak pidana. Pemerintah pada dasarnya telah memiliki payung hukum yang memadai untuk memberantas penyebaran hoaks, yakni UU Nomor 1 Tahun 1946 tentang Peraturan Hukum Pidana dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 sebagaimana telah diubah dalam UU Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik Ketentuan tentang

---

<sup>7</sup>Opini Sugeng Winarno (*Tertipu Clickbait*), Pegiat Literasi Media, Dosen Ilmu Komunikasi FISIP UMM. Malang Post

penyebaran berita bohong yang dapat menerbitkan keonaran disini diatur dalam dua ketentuan melalui UU Nomor 1 Tahun 1946 tentang Peraturan Hukum Pidana pada Pasal 14 barang siapa yang menyiarkan berita bohong dengan sengaja untuk menerbitkan keonaran akan dihukum penjara maksimal sepuluh tahun dan siapa saja yang menyebarkan berita bohong padahal ia telah menyangka bahwa berita tersebut adalah berita bohong akan dihukumi penjara maksimal tiga tahun. Dalam Pasal 15 dijelaskan bahwa siapa saja yang menyiarkan berita yang tidak pasti, berlebihan ataupun tidak lengkap padahal dia telah menduga kabar itu akan membawa keonaran, akan dihukum dengan hukuman penjara selama-lamanya dua tahun. Berita yang mengandung unsur clickbait merupakan pelanggaran kode etik jurnalistik Pasal 4 Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul. Pada poin (a) dijelaskan Bohong berarti sesuatu yang sudah diketahui sebelumnya oleh wartawan sebagai hal yang tidak sesuai dengan fakta yang terjadi.<sup>8</sup>

Pada kemajuan teknologi informasi pada saat ini tidak hanya memberikan dampak yang positif akan tetapi juga memberikan dampak negatif, dengan penyampaian informasi dari berbagai sumber, tanpa mencari tahu akan informasi yang di dapatkan benar atau tidak benar, salah satunya adalah penyebaran berita hoaks. Hoaks merupakan berita yang tidak benar atau berita bohong, namun hoaks sering kali kita temukan di aplikasi yang berbasis online di media sosial Facebook, di kalangan

---

<sup>8</sup>Lihat Kode Etik Jurnalistik Pasal 4 Poin (a)

mahasiswa sendiri hoaks bukanlah suatu hal yang baru khususnya mahasiswa KPI, karena mahasiswa KPI adalah pengguna gadget aktif.

Berita hoaks dapat pula mengancam keselamatan jiwa seseorang. hoaks semakin berbahaya adalah penyebarannya yang lebih cepat diketahui masyarakat dibandingkan berita sesungguhnya. Media massa sebagai sarana komunikasi membawa pesan yang dapat mengarahkan opini seseorang, sehingga dapat menjadi dasar kognitif dalam pembentukan sikap individu. Serupa dengan media massa, tentunya isi berita media sosial juga membawa suatu pesan yang dapat membentuk sikap seseorang. Setiap orang memiliki pandangannya sendiri dalam menyikapi berita/informasi hoaks yang ada di media sosial, karena setiap orang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam berliterasi media. literasi media sendiri dalam konteks komunikasi massa ditujukan pada kemampuan seseorang yang bersikap melek atau kritis, yang tidak hanya pada media saja, tetapi juga pesan yang disampaikan. Dalam menyikapi suatu berita/informasi yang ada di media, mahasiswa juga harus mampu bersikap kritis dalam mencari kebenaran dari informasi itu, tidak hanya pada media yang memberitakan saja tetapi isi pesan itu juga harus dipelajari, apa tujuan dan latar belakang berita atau informasi itu dibuat.

Berdasarkan observasi yang saya lihat di lapangan, yaitu merupakan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Curup yang memiliki jumlah 44 mahasiswa yang terbagi menjadi 2 lokal dimana mereka kerap mendapatkan informasi berita hoaks, maka



dari itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti mengenai **“Persepsi Mahasiswa Terhadap Penyebaran Berita Hoaks Di Facebook” (Studi Kasus Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Curup Angkatan 2021)**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang diatas, peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana Persepsi Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Terhadap Penyebaran Berita Hoaks Di facebook?
- b. Apa saja upaya Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Mengurangi Berita Hoaks Di Facebook ?

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat tujuan dari peneliti hanya berfokus pada “Persepsi Mahasiswa Terhadap Penyebaran Berita Hoaks termasuk clickbait di Media Sosial facebook”. Pada penelitian ini hanya akan membahas terkait penggunaan clickbait pada berita media online yang justru mengesampingkan kualitas dan keakuratan atas isi berita atau konten yang disajikan dengan modal judul atau headline yang provokatif atau mengundang penasaran dengan olah kata yang sensasional.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan pembuatan penelitian ini adalah :

- a. Untuk Mengetahui Bagaimana Persepsi Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Terhadap Penyebaran Berita Hoaks Di Facebook.
- b. Untuk Mengetahui Apa saja upaya Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Mengurangi Berita Hoaks Di Facebook.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dibuat sebagai referensi dan literasi informasi. Manfaat penelitian ini ada 2 tipe yaitu secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Penelitian ini bisa memperkaya pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa terkhusus pada fakultas ushuluddin adab dan dakwah program studi komunikasi dan penyiaran islam yang berkaitan dengan penyebaran berita hoaks di facebook.

##### **2. Manfaat Secara Praktis**

- a. Hasil riset ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hoaks kepada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang beredar di facebook.
- b. Hasil riset ini diharapkan bisa jadi sumber data untuk mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang beredar di facebook

- c. Hasil riset ini diharapkan bisa membagikan pengetahuan mengenai berita hoaks yang beredar di fb.
- d. Hasil penelitian ini bisa jadi wadah untuk periset dalam informasi mengenai hoaks kepada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang beredar di facebook.

## **F. Kajian Literatur**

### **1. Teori**

Teori yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teori dari Joseph A. DeVito, yakni persepsi sebagai suatu proses dimana seseorang sadar terhadap suatu benda, peristiwa atau melihat, merasakan, bahkan mendengar orang-orang disekitarnya. DeVito juga menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses yang aktif. Persepsi seseorang sangat bergantung pada pengalaman, minat, kebutuhan, keinginan, rasa cinta, dan kebencian terhadap suatu hal. Pada hakikatnya, persepsi adalah proses kognitif yang dialami tiap orang dalam proses pemahaman informasi mengenai lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, dan perasaan.<sup>9</sup>

### **2. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yang mengurai berbagai penelitian yang sudah ada, dan memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan, baik dari segi aspek isu, topik, variabel, dan kesamaan metodologi adalah sebagai berikut :

---

<sup>9</sup><https://amp.kompas.com/skola/read/2022/01/17/130000269/pengertian-persepsi-dalam-komunikasi>. diakses pada Kamis, 3 november 2022 pukul 13:57 WIB

Pertama, dalam penelitian Skripsi Filibertus Valio Christanda dengan Judul Sikap Mahasiswa Terhadap Berita Hoaks di Media Sosial. (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2020), Peneliti menggunakan pembatasan masalah seperti *Facebook*, sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan pembatasan masalah, Informan penelitian adalah Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Padang sidimpuan sedangkan Penelitian terdahulu informan peneliti adalah mahasiswa Sanata Dharma Yogyakarta secara acak, Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif, Penelitian Sama-sama membahas tentang persepsi mahasiswa tentang berita hoaks di media sosia.

Kedua, Skripsi Muhammad Riski Santoso dengan judul Analisis Persepsi (Mahasiswa Peguruan Tinggi Negeri Surabaya Tentang Berita Hoaks di Media Sosial, Sekolah Tinggi Surabaya pada tahun 2018). Adapun Informan Penelitian Adalah Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidimpuan, sedangkan Penelitian terdahulu informan penelitian adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Negeri Surabaya secara acak. Peneliti menggunakan pembatasan masalah seperti *facebook* dan *whatsapp*, sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan pembatasan masalah. Peneliti sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Dasar Persepsi

##### 1. Pengertian Persepsi

Persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat pengindraan.<sup>10</sup>

Persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. Dalam pengertian persepsi tersebut terdapat dua unsur penting yakni penginterpretasi dan pengorganisasian. Interpretasi adalah upaya pemahaman dari individu terhadap informasi yang diperolehnya. Adapun perorganisasian merupakan proses mengelola informasi tertentu agar memiliki makna.<sup>11</sup>

Persepsi yakni suatu proses yang dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Persepsi seseorang timbul sejak kecil

---

<sup>10</sup>Rohmatul Lystiana, Yudi Hartono “*Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan*” (Jurnal Agastya, Vol. 5 No. 1) hlm 121, 2021.

<sup>11</sup>Ibid, Hal 26.

melalui interaksi dengan manusia lain. persepsi sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pendapat yang sama terlihat dari makna menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang memiliki keterkaitan dengan proses untuk memberi arti.<sup>12</sup>

Bahwa persepsi ialah proses menerima, membedakan, dan memberi arti terhadap stimulus yang diterima alat indra, sehingga dapat memberi kesimpulan dan menafsirkan terhadap objek tertentu yang diamatinya.

## **2. Syarat Terjadinya Persepsi**

Ada tiga syarat terjadinya persepsi yaitu:

- a. Adanya objek yang dipersepsi.
- b. Adanya alat indra atau reseptor.
- c. Adanya perhatian.

Adanya objek atau peristiwa sosial yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indra. Timbulnya perhatian dari individu merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi. Individu harus mempunyai perhatian pada objek yang bersangkutan. Bila telah memperhatikannya, selanjutnya individu mempersepsikan apa yang diterimanya dengan alat indra. Persepsi dipengaruhi banyak faktor

---

<sup>12</sup>Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : Remaja Karya, 1990), hlm 64.

diantaranya faktor perhatian dari individu, yang merupakan aspek psikologis individu dalam mengadakan persepsi.<sup>13</sup>

### 3. Komponen Persepsi

Setiap individu pasti mengalami apa yang disebut persepsi sebagai hasil penghayatannya terhadap bermacam-macam rancangan atau stimulus yang berasal dari lingkungan<sup>14</sup>.

Ada tiga unsur dalam komponen persepsi yaitu:

- a. Pesan (Stimulus) Pesan adalah lambang-lambang baik verbal maupun non verbal yang mengandung makna tertentu. Pesan yang diberikan komunikator kepada komunikan dapat diterima atau ditolak. Jika komunikan menolak stimulus yang diberikan, berarti stimulus tersebut kurang efektif untuk digunakan dalam mempengaruhi komunikan. Namun apabila stimulus diterima, menandakan adanya perhatian dari komunikan. Jika komunikan mengerti stimulus yang diberikan oleh komunikator, berarti stimulus tersebut efektif untuk digunakan.
- b. Komunikan (organism) Komunikan adalah orang-orang yang dijadikan sasaran untuk menerima pesan-pesan tertentu. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari organism. Proses berikutnya organism mengerti. Kemampuan organism inilah yang melanjutkan ke proses berikutnya.

---

<sup>13</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya : Bina Ilmu,1989), hlm 54-56.

<sup>14</sup>Asrori M. Ali. M, *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006) hlm 26.

- c. Efek (respons) Efek adalah reaksi dari komunikan atas pesan yang didapatkannya dari si komunikator. Setelah stimulus mendapatkan perhatian, proses berikutnya organism mengerti dan mengolahnya untuk perubahan perilaku.<sup>15</sup>

#### 4. Proses Terbentuknya Persepsi

Terbentuknya persepsi melalui suatu proses, dimana secara alur proses persepsi dapat dikemukakan berawal dari objek yang menimbulkan rangsangan dan rangsangan tersebut mengenai alat indra atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Kemudian rangsangan yang diterima oleh alat indra dilanjutkan dari syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis.

Selanjutnya terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu rangsangan yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah dinamakan dengan proses psikologis. Individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indra. Persepsi merupakan bagian dari seluruh proses yang menghasilkan respon atau tanggapan yang dimana setelah rangsangan diterapkan kepada manusia.

Prosesnya ialah pengenalan, perasaan, dan penalaran. Persepsi dan kognisi diperlukan dalam semua kegiatan psikologis. Rasa dan nalar bukan merupakan bagian yang perlu dari setiap situasi rangsangan

---

<sup>15</sup>Effendy, O.U *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* , (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003) hlm 253.



tanggapan, sekalipun kebanyakan tanggapan individu yang sadar dan bebas terhadap satu rangsangan, dianggap dipengaruhi oleh akal atau emosi atau kedua-duanya.<sup>16</sup>

## 5. Jenis-Jenis Persepsi

- a. Persepsi visual dari indera penglihatan mata. Persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi dan mempengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya. Persepsi visual adalah hasil dari apa yang dilihat, baik sebelum melihat atau masih membayangkan serta sesudah melakukan pada objek yang dituju.
- b. Persepsi auditoria atau pendengaran, persepsi auditoria merupakan persepsi yang didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang didengarnya.
- c. Persepsi perabaan, persepsi perabaan merupakan persepsi yang didapatkan dari indera perabaan yaitu kulit. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang disentuhnya atau akibat persentuhan sesuatu dengan kulitnya.
- d. Persepsi penciuman, persepsi penciuman merupakan persepsi yang didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari suatu hal yang dicium.

---

<sup>16</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1989) hlm 55.

- e. Persepsi pengecapan, persepsi pengecapan atau rasa merupakan jenis persepsi yang didapatkan dari indera pengecapan yaitu lidah. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang ecap atau rasakan.<sup>17</sup>

## 6. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

adalah Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, di antaranya sebagai berikut:

### a. Faktor Internal

- 1) Kebutuhan psikologis, dalam kebutuhan psikologis seseorang dapat mempengaruhi persepsi seseorang.
- 2) Latar belakang individu, latar belakang individu dapat mempengaruhi hal-hal yang akan dipilih.
- 3) Pengalaman, setiap masyarakat masing-masing telah memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang diperolehnya sebelumnya. Maka pengalaman juga sangat mempengaruhi dalam mempersepsikan sesuatu.
- 4) Penerimaan diri, penerimaan diri sangat berpengaruh dalam mempersepsikan sesuatu.
- 5) Kepribadian, kepribadian bisa berpengaruh dalam persepsi.<sup>18</sup>

---

14. <sup>17</sup>Parek, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung : Tarsito, 1984), hlm

<sup>18</sup>Udai Perek, *Perilaku Organisasi* (Jakarta : Pustaka Bina Pressindo, 1984), hlm 17.

## B. Definisi Berita Hoaks

### 1. Pengertian Berita Hoaks

Hoaks dalam kata Bahasa Inggris artinya tipuan, menipu, berita bohong, berita palsu atau kabar burung. Berita bohong ialah berita yang isinya tidak sesuai dengan kebenaran yang sesungguhnya.<sup>19</sup> Hoaks merupakan sebuah pemberitaan palsu, usaha untuk menipu atau mengakali pembaca atau pendengarnya untuk mempercayai sesuatu, padahal sang pencipta berita palsu tersebut tahu bahwa berita tersebut palsu. Salah satu contoh pemberitaan palsu yang paling umum adalah mengklaim sesuatu barang atau kejadian dengan suatu sebutan yang berbeda dengan barang atau kejadian sejatinya. Suatu pemberitaan palsu berbeda dengan misalnya pertunjukan sulap dalam pemberitaan palsu, pendengar atau penonton tidak sadar sedang dibohongi, sedangkan pada suatu pertunjukan sulap, penonton justru mengharapkan supaya ditipu. Fake news sebagai berita palsu yang mengandung informasi yang sengaja menyesatkan orang dan memiliki agenda politik tertentu. Hoaks bukan sekedar misleading alias menyesatkan, informasi dalam fake news juga tidak memiliki landasan faktual, namun disajikan seolah-olah sebagai serangkaian fakta.<sup>20</sup>

Sejarah Islam, berita bohong, fitnah, atau hoaks pernah menimpa Rasulullah Anha, dituduh selingkuh, dan beritanya menjadi viral atau menjadi perbincangan yang sangat dikalangan masyarakat Madinah

---

<sup>19</sup>Adam Chazawi & Ardi Ferdian, *Tindak Pidana Pemalsuan* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada 2016) hlm 236.

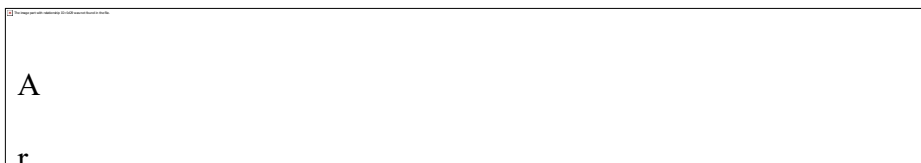
<sup>20</sup>Ibid. Hlm 54.

pada saat itu. Peristiwa tersebut dinamakan hadis *al-ifki*. Berita bohong ini menimpa istri Rasulullah Saw, Aisyah Radllyallahu Anha, Ummul Mu'minin, setelah perang dengan Bani Musthaliq pada bulan Sya'ban 5 H. Peperangan ini diikuti kaum munafik, dan turut pula Aisyah dengan Nabi berdasarkan undian yang diadakan antara istri-istri beliau. Dalam perjalanan mereka kembali dari peperangan, mereka berhenti pada suatu tempat. Aisyah keluar dari sekedupnya untuk suatu keperluan, kemudian kembali. Tiba-tiba dia merasa kalungnya hilang, lalu dia pergi lagi mencarinya. Sementara itu, rombongan, berangkat dengan persangkaan bahwa Aisyah masih ada dalam sekedup. Setelah Aisyah mengetahui, sekedupnya sudah berangkat dia duduk di tempatnya dan mengharapkan sekedup itu kembali menjemputnya. Kebetulan, lewat ditempat itu seorang sahabat Nabi, Shafwan bin Mu'aththal, diketemukannya seorang sedang tidur sendirian dan dia terkejut seraya mengucapkan *Inna lillahi wa innailaihi roji'un*, isteri Rasul, Aisyah terbangun. Lalu dia dipersilahkan oleh Shafwan mengendarai untanya. Syafwan berjalan menuntun unta sampai mereka membicarakannya menurut pendapat masing-masing. Mulailah timbul desas-desus. Kemudian kaum munafik membesarkannya, maka fitnahan atas Aisyah *Radllyallahu Anha*, itu pun bertambah luas, sehingga menimbulkan kegoncangan, di kalangan kaum Muslimin.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Mutmainnah, *Respon Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran UIN Alauddin Makassar terhadap Hoax di Media Sosial* (Al-Mishbah) Vol. 16, No. 2, 2020.

Dalam AlQur'an, berita bohong atau Hoaks dilarang dan menyebabkan dosa, seperti di Firmankan Allah SWT dalam Q. S An-Nur {24} :11-12.



Artinya :

*Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat Balasan dari dosa yang dikerjakannya. dan siapa di antara mereka yang mengambil bahagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar. 12. mengapa diwaktu kamu mendengar berita bohon itu orang-orang mukminin dan mukminat tidak bersangka baik terhadap diri mereka sendiri, dan (mengapa tidak) berkata: "Ini adalah suatu berita bohong yang nyata."<sup>22</sup>*

## 2. Ciri-Ciri Berita Hoaks

Banyaknya laporan mengenai informasi hoaks menimbulkan keresahan di masyarakat. Meskipun sudah dikonfirmasi, usang dan tidak relevan, informasi-informasi ini terus beredar, sehingga panduan untuk mengenali dan mengatasi hoaks menjadi sangat penting.

Adapun ciri-ciri berita hoaks yang dikemukakan Dewan Pers, yaitu :

---

<sup>22</sup>Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : PT Sygma Exa Media Arkanleema, 2010) 353.

- a. Berita hoaks dapat menyebabkan kecemasan, kebencian, dan permusuhan pada masyarakat yang terpapar. Hoaks beredar di dunia maya, disebar dari satu akun ke akun lain, berpindah dari Facebook ke Twitter, Twitter ke WhatsApp grup, dan dalam beberapa jam tanpa diketahui siapa yang pertama menyebarnya pesan itu telah mengundang amarah atau rasa takut pengguna. Hal ini mengakibatkan terpancingnya perdebatan sehingga menimbulkan saling benci dan bermusuhan.
- b. Ketidakjelasan sumber berita, berita hoaks yang tersebar di media sosial tidak terverifikasi, tidak berimbang, dan cenderung menyudutkan pihak tertentu.
- c. Bermuatan fanatisme atas nama ideologi, judul dan pengantarnya provokatif, memberikan penghakiman bahkan penghukuman tetapi menyembunyikan fakta dan data, bahkan mencatut tokoh tertentu juga.<sup>23</sup>

Cara Mengenali Berita Hoaks, Ada beberapa kriteria hoaks yang bisa dikenali, antara lain:

- a. Waspada Judul Bombastis dan Provokatif

Judul sensasional yang provokatif banyak ditemukan pada berita-berita hoaks. Tujuannya untuk menggiring masyarakat langsung mengarah pada informasi yang hendak disampaikan. Terkadang pula dibumbuhi teori-teori seolah valid untuk

---

<sup>23</sup>Maria Ulfa Batoebara dkk, *Literasi Media Dalam Menanggulangi Berita Hoaks* (Jurnal Warta Edisi 63) Vol. 14, No.1 hlm 35-36, 2020.

menunjang keabsahan datanya. Karena itu, jika menemukan judul-judul bombastis dan provokatif, hendaknya segera membandingkan dengan media lain sebagai penyeimbang satu informasi.

b. Teliti Alamat Web

Kemudahan menggunakan media online berbasis digital meningkatkan peran serta masyarakat membuat banyak media online. Itu mengapa diperlukan upaya verifikasi oleh pihak yang berwenang, tentu dalam hal ini Dewan Pers sebagai pelindung media dan masyarakat pers. Verifikasi menjadi sangat penting untuk menilai legalitas media online.

c. Cek Fakta Sebenarnya

Jika media online mudah ditelusuri keberadaannya, berbeda dengan pengguna media sosial yang sulit terdeteksi. Karena itu cara mengecek fakta satu informasi bias dengan membandingkan dan mencarinya di media online.

d. Perhatikan Keaslian Foto

Foto kerap menjadi penunjang informasi seolah benar sesuai fakta. Seringpula pembuat hoaks merekayasa foto untuk memprovokasi masyarakat yang membaca.

### 3. Jenis-Jenis Berita Hoaks

Ada beberapa jenis hoaks yang dikenal, yaitu sebagai berikut:

- a. Fake News: Berita bohong, berita yang berusaha menggantikan berita yang asli. Berita ini bertujuan untuk memalsukan atau memasukkan ketidakbenaran dalam suatu berita.
- b. Clickbait: Tautan jebakan, tautan yang diletakkan secara strategis di dalam suatu situs dengan tujuan untuk menarik orang masuk ke situs lainnya. Konten di dalam tautan ini sesuai fakta namun judulnya dibuat berlebihan atau dipasang gambar yang menarik untuk memancing pembaca. *Clickbait* disebut juga judul pada sebuah konten yang dirancang sangat menarik untuk memancing orang melakukan klik. Tujuan dari *Clickbait* adalah memancing pembaca, *clickbait* sering menggunakan bahasa provokatif yang menarik perhatian, namun terkadang isinya belum tentu sesuai dengan yang dijanjikan. Pada media online maraknya penggunaan *clickbait* oleh jurnalistik yang mampu merubah realitas tatanan sosial masyarakat, namun yang menjadi fokusnya adalah tentang kemunculan makna *clickbait* atau jebakan klik itu sendiri. jebakan klik atau *clickbait* tidak hanya diartikan sebagai headline yang umumnya berbeda dengan isi beritanya, namun jebakan klik juga tidak berarti apa-apa, juga bisa dimaknai sebagai kurangnya kesadaran literasi. Makna jebakan klik ini dimunculkan pada elemen tanda, kode, dan budaya pembentuk yaitu “menarik



perhatian”, kemudian membentuk makna dan diakhiri apabila jebakan klik dapat dimaknai artinya juga dapat diterima prakteknya dalam masyarakat.<sup>24</sup>

- c. Confirmation bias: Bias konfirmasi, kecenderungan menginterpretasikan kejadian yang baru terjadi sebagai bukti dari kepercayaan yang sudah ada.
- d. Misinformation: Informasi yang salah atau tidak akurat, terutama yang ditunjukkan untuk menipu.
- e. Post-truth: Pasca kebenaran, kejadian di mana emosi lebih berperan dari pada fakta untuk membentuk opini publik.
- f. Propaganda: Aktivitas menyebar luaskan informasi, fakta, argument, gosip, setengah kebenaran, atau bahkan kebohongan untuk mempengaruhi opini publik.<sup>25</sup>

#### 4. Contoh Berita Hoaks

Menurut KBBI, hoaks adalah sebuah informasi bohong. Menurut KBBI para pelaku penyebaran hoaks mengumpulkan berita yang lalu lala di banyak milis.

Hoaks adalah sebuah informasi yang direkayasa. Informasi tersebut dibuat untuk menutup-nutupi informasi yang sebenarnya. Selain itu, hoaks juga merupakan upaya untuk memutar balikan fakta. Fakta

---

<sup>24</sup> Achmad Wildan K.F. 2018. “Jebakan Klik Pada Portal Berita Dalam Perspektifsemiotika John Fiske (Studi Kasus Portal Berita Tribunnews Triwulan Pertama Tahun 2018)”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada (UGM). <http://etd.repository.ugm.ac.id/>.

<sup>25</sup>Santoso Santropoetro, *Propaganda Salah Satu Bentuk Komunikasi Massa* (Bandung : Alumni 1991) hlm 16.

tersebut akan diganti dengan informasi-informasi yang meyakinkan tetapi tidak dapat diverifikasi kebenarannya.

Lebih lanjut, Septiaji mengartikan bahwa hoaks adalah tindakan mengaburkan sebuah informasi yang benar. Caranya yaitu dengan membanjiri suatu media, melalui pesan-pesan yang salah. Hal tersebut mengakibatkan pesan yang benar akan tertutupi.<sup>26</sup> Hoaks dan berita bohong biasa. Letak perbedaan diantara keduanya yaitu hoaks adalah sebuah sesuatu yang disengaja atau sudah direncanakan.

Menurutnya hoaks adalah manipulasi berita yang sengaja dilakukan dan bertujuan untuk memberikan pengakuan atau pemahaman yang salah. Di dalam berita hoaks terdapat penyelewengan fakta yang membuatnya menjadi menarik perhatian. Sesuai dengan tujuannya, untuk mendapat perhatian.<sup>27</sup>



Gambar 2.1

Contoh berita Hoaks jenis Click Bait

<sup>26</sup>Ketua Komunitas Masyarakat Indonesia Anti Fitnah, Septiaji Eko Nugroho

<sup>27</sup>Ahli komunikasi dari Universitas Indonesia, Profesor Muhammad Alwi Dahlan (mantan Menteri Penerangan)

## C. Media Sosial

### 5. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah situs jaringan sosial misalnya layanan berbasis web yang memungkinkan bagi setiap individu untuk membangun profil publik ataupun semi publik dalam sistem terbatas, daftar pengguna lain dengan siapa mereka terhubung, dan melihat dan menjelajahi daftar koneksi mereka yang dibuat oleh orang lain dengan suatu sistem.<sup>28</sup> Saat ini media sosial berkembang melalui teknologi web 2.0. Teknologi web 2.0 diartikan sebagai platform yang memungkinkan penggunaannya untuk ikut berpartisipasi dalam membuat dan mendistribusikan kontennya. Perbedaannya dengan teknologi web 1.0 adalah penyediaan informasinya masih berpusat pada orang yang mengelola platform tersebut.<sup>29</sup>

Perkembangan media sosial yang semakin pesat tidak hanya terjadi pada negara-negara maju saja, di negara berkembang seperti tanah air kita ini, Indonesia saja banyak sekali user atau pengguna sosial media dan perkembangan yang pesat ini bisa menjadi pengganti peran media massa atau konvensional dalam menyebarkan berita atau informasi. Selain itu, Indonesia menempati peringkat ke-5 di dunia dalam pengguna akun twitter. Selain untuk membagi informasi, mediasosial maupun internet.media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi

---

<sup>28</sup>Arum Wahani Purbohastuti, *Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi*, (Jurnal Tirtayasa Ekonomika) Vol. 12, No.2, hlm 215.

<sup>29</sup>Wisnuhardana A, *Anak Muda & Medsos : Memahami Geliat Anak Muda, Media Sosial dan Kepemimpinan Jokowi dalam Ekosistem Digital*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2018).

berbasis internet yang dibangun diatas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content. Web 2.0 menjadi platform dasar media sosial. Media sosial ada dalam berbagai bentuk yang berbeda, termasuk social network, forum internet, weblogs, social blogs, micro blogging, wikis, podcasts, gambar, video, rating, dan bookmark sosial.<sup>30</sup>

## 6. Jenis Media Sosial

Jejaring sosial adalah medium yang dapat menjadi sarana penggunaannya untuk melakukan hubungan sosial. Karakter utama dari situs jejaring sosial adalah para penggunaannya dapat membuat jaringan pertemanan maupun dengan orang yang sudah dikenal di dunia nyata atau orang baru di dunia maya. Banyak kasus menunjukkan jika pembentukan jaringan pertemanan baru terjadi ketika pengguna tersebut memiliki suatu persamaan, seperti hobi, pandangan politik, asal sekolah, atau pekerjaan. Contoh dari jejaring sosial adalah facebook.

Facebook adalah salah satu media sosial berbasis web yang memiliki banyak fitur atau fasilitas mulai dari cerita (*story*) yang lebih dikenal orang sebagai Postingan atau “status”, Teman, Album Foto dan Video, Grup, Halaman Penggemar, Iklan, Game, Acara, Chat, Video Call hingga fasilitas untuk menyelenggarakan Siaran Langsung (*Live Streaming*).

---

<sup>30</sup>Gusti Ngurah Aditya Lesmana, *Analisis Pengaruh Media Sosial Twitter Terhadap Pembentukan Brand Attachment* (Studi : PT. XL AXIATA) “Prodi Manajemen Fakultas Wkonomi, Universitas Indonesia), hlm 10-11.

## 7. Facebook

### a. Pengertian Facebook

Facebook merupakan sebuah platform media sosial berbasis online yang mampu menghubungkan penggunanya dengan pengguna lainnya di berbagai belahan dunia. Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama rekan kuliahnya yakni Eduardo Saverin, Chris Hughes, Dustin Moskovitz, dan Andrew McCollom. Facebook awalnya ditunjukan sebagai sarana penunjang bagi mahasiswa Harvard untuk saling berkenalan satu sama lain. Namun saat ini facebook terus mengalami perkembangan dan menjadi salah satu media sosial dengan pengguna terbesar di dunia, yakni berjumlah 2,8 milyar pengguna aktif (per 31 Desember 2020).<sup>31</sup>

Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg yang lahir pada tanggal 14 Mei 1984, ia merupakan seorang yang ahli dibidang pemrograman komputer dan pengusaha internet. Ia juga dikenal dengan menciptakan media sosial facebook yang bertujuan membuat dunia lebih terbuka dan banyak terhubung. dan facebook juga memiliki kekuatan untuk mempengaruhi struktur kehidupan yang modern saat ini. facebook merupakan media sosial online, yang pemakaiannya sanggup untuk ikut serta, berbagi, dan

---

<sup>31</sup>Yeni Kustiyahningsih & dkk, "Pemanfaatan Media Sosial dan Market Place untuk meningkatkan produk penjualan umkm dimasa pandemi covid-19"(Malang:Media Nusa Creative,2021), hlm.01.

membuat konten yang meliputi blog dan jaringan dengan gampang seperti sosial, wiki, forum, dan global virtual.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/mediasosial>

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa penelitian berangkat ke “lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. dengan menggunakan “pendekatan deskriptif kualitatif yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingka laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti dan temuan-temuan penelitian berupa data maupun dari informasi”. Jadi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. penelitian ini dilakukan langsung dengan konteks langsung kenyataan lapangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu pengamatan langsung, wawancara, telaah dokumen.<sup>33</sup>

#### **B. Wilayah Penelitian**

Penelitian ini di kampus IAIN curup tepatnya di program studi komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah.

---

<sup>33</sup> Lestari, Zaskia, Lukman Asha, and Bursa Febriyani. “*Persepsi Masyarakat Kampus Curup Terhadap Ma’had Al-jami’ah STAIN Curup*” Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2016.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Maka subjek penelitian ini adalah khususnya mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup angkatan 2021.

### **D. Jenis Data Dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian. Data kualitatif adalah data yang berupa keterangan tau kata-kata biasa. Data kualitatif digunakan sebagai dasar untuk mengetahui tentang persepsi mahasiswa terhadap penyebaran berita hoaks di facebook, khususnya mahasiswa komunikasi penyiaran islam angkatan 2021 yang berjumlah 44 mahasiswa.

Sumber penelitian ini terdiri dari:

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh penelitian secara langsung dari objeknya, dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah meliputi mahasiswa prodi Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2021.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari data-data pendukung, meliputi informasi yang di dapat oleh beberapa mahasiswa komunikasi penyiaran islam tentang penyebaran berita hoaks di facebook. Data sekunder juga disebut data tambahan / pendukung yang diperoleh peneliti. Contoh : Buku, Internet/Sosial media.



## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini terdiri dari :

### 1. Observasi

Disamping wawancara, penelitian juga melakukan metode observasi. Menurut Nawawi dan Martini observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam sebuah objek penelitian.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan penelitian dalam hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Dari penjelasan diatas, penelitian menjadikan observasi sebagai metode pertama untuk dapat mengamati secara langsung subjek penelitian serta upaya mencari penyebab gejala-gejala yang muncul di lapangan.

### 2. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan melakukan pedoman wawancara. Dalam proses wawancara ini, interview dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, serta

---

<sup>34</sup>Hardadi Nawawi dan M. Martini, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1992),hal.74.

mencantumkan isu-isu yang harus diliputi tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak berbentuk pertanyaan yang eksplisit.

Dengan demikian, wawancara yang dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur (dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti). Sedangkan wawancara tidak terstruktur (wawancara dilakukan apabila adanya jawaban berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak lepas dari permasalahan penelitian).

Dalam penelitian ini wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atas subjek penelitian, antara lain mahasiswa mahasiswi prodi komunikasi penyiaran islam angkatan 2021 dalam rangka memperoleh penjelasan atau informasi tentang penyebaran berita hoaks di media sosial facebook, hal-hal yang belum tercantum dalam observasi dan dokumentasi.

### 3. Dokumentasi

Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang ada dalam administrasi prodi komunikasi penyiaran islam, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut metode ini digunakan dalam rangka mencari data grafik atau data mahasiswa prodi Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2021.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat jalur analisis atau kualitatif, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **1. Pengumpulan data**

Pengumpulan data yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif.

Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, dan disaksikan dan dialami sendiri oleh penelitian tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami.

Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat dan tafsiran penelitian tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

### **2. Reduksi Data**

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya

temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

### 3. Penyajian data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk mengabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan ataupun bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka penelitian harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpancar-pancar dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dalam analisi data.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarik kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Profil Mahasiswa KPI IAIN Curup**

Program Studi Komunikasi dan penyiaran Islam (KPI) IAIN Curup, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah merupakan program studi tertua di IAIN Curup, dilihat dari sejarah berdirinya tidak lepas dari sejarah berdirinya STAIN Curup yang pada awalnya merupakan Fakultas jauh dari IAIN Raden Fatah Palembang, dengan kata lain cikal bakal STAIN Curup ketika itu adalah Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang STAIN Curup yang pada awalnya merupakan fakultas jauh dari IAIN Raden Fatah Palembang, dengan kata lain cikal bakal STAIN Curup ketika itu adalah Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang yang berada di Curup.

Eksistensi Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup memberikan kontribusi penting bagi perkembangan peradaban Islam di Kabupaten Rejang Lebong, terutama dalam bidang keagamaan. Fakultas Ushuluddin ini juga memperoleh apresiasi dan dukungan dari pemerintah Kabupaten Rejang Lebong. Seiring perkembangan waktu banyak terjadi perubahan kebijakan atau banyak lahir kebijakan baru dari pemerintah pusat yang berimbas kepada daerah-daerah. Salah satu perubahan tersebut adalah kebijakan dibidang pendidikan.

Lahirnya sebuah peraturan baru yang mengharuskan IAIN cabang sekolah tinggi agama Islam Negeri (STAIN), maka dari kebijakan tersebut akhirnya Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup sebagai cabang dari IAIN Raden Fatah Palembang secara otomatis juga berubah status menjadi STAIN Curup. Secara yuridis formahan perubahan-perubahan tersebut dituangkan dalam keputusan presiden No. 11 Tahun 1997.

Pada awal perkembangannya STAIN Curup hanya mengelolah jurusan dakwah, komunikasi dan penyiaran Islam. Untuk tetap berdiri sebagai salah satu perguruan tinggi yang berbasiskan Islam dan untuk mewujudkan visi menjadi pusat pendidikan, penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam serta membangun masyarakat berdasarkan iman, ilmu, dan amal secara integral, pada tahun akademik 2002 STAIN Curup membuka jurusan membuka jurusan baru, yakni jurusan Tarbiyah (ilmu pendiidkan), pada tahun 2008 STAIN Curup menambah jurusan baru yakni jurusan Syariah, dengan demikian STAIN Curup telah memiliki tiga jurusan yakni, jurusan Dakwah, Jurusan Tarbiyah, dan jurusan Syari'ah.

Akhirnya setelah melewati hampir 20 tahun STAIN Curup bercita-cita menjadi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) segala persiapan dan upaya telah dilakukan akhirnya pada tahun 2018 berdasarkan peraturan presiden Nomor 24 tahun 2018, STAIN Curup secara resmi berubah bentuk menjadi IAIN Curup.

Perkembangan yang semakin signifikan membuat STAIN Curup harus berbenah untuk semakin meningkatkan kualitasnya. Termasuk program studi komunikasi dan penyiaran islam selaku program studi tertua di STAIN curup juga harus berbenah untuk meningkatkan kualitasnya, antara lain dengan menghadirkan tenaga pengajar yang sesuai dengan bidang keilmuan atau kompetensi yang dibutuhkan oleh program studi KPI. Selain tenaga pengajar program studi komunikasi dan penyiaran islam juga menyusun tagihan mata kuliah yang disesuaikan dengan skill yang dibutuhkan mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran islam. Sebaran mata kuliah yang didesain relevan dengan standar kompetensi lulusan program studi komunikasi dan penyiaran islam antara lain:

- a. Mampu menganalisis dan memecahkan persoalan-persoalan tabligh terutama dengan penggunaan teknologi media massa dalam kegiatan tabligh
- b. Mampu mempraktekkan keahlian dan keterampilan tabligh dalam bentuk khutbah diniyah (khutbah jum'at dua hari raya, khutbah nikah) dan khutbah ta'syiriah (ragam ceramah keagamaan dan tabligh akbar), khitabah (tulisan), I'lam intsyariah: tabligh melalui penyiaran (broadcansting) dengan menggunakan media televisi dan radio.



- c. Mampu mempraktekkan keahlian dan keterampilan sebagai tenaga penyuluh pada institusi TNI-Polri, institusi pemerintah daerah, BKKBN, perusahaan milik pemerintah maupun swasta.
- d. Mampu menerapkan dan mengembangkan karya-karya inovatif dibidang tabligh sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.
- e. Memiliki kapasitas dan sikap profesionalisme dalam menjalankan profesi yang menjadi bidang keahliannya sesuai dengan disiplin ilmu tabligh yang dipelajarinya.

## **2.Struktur Organisasi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah**

Dekan FUAD	: Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.I
WakilDekan I	: Dr. Rhoni Rodim, S.Pd.I, M.Hum
WakilDekan II	: Dr. MM. Taqiyuddin, M.Pd.I
KASSUBAG AKA	: AmimahQodari, SE. Akt., M. Ak
KASSUBAG AUK	: Drs. IndraSyafri
Ka. Prodi KPI	: IntanKurniaSaputri, M.A
Sekretaris Prodi KPI	: TopanAlparedi, M.M
Ka. Prodi IAT	: NurmaYunita, M.Th
Sekretaris Prodi IAT	: Zakiyah, M.Ag
Ka. LABOR FUAD	: DeteKanggoro, M.I.Kom
Ka. Prodi BPI	: Anrial., MA
Sekretaris Prodi BPI	: NurCholis, M.g
Ka. Prodi IPII	: Marleni, S.Pd.I., M. Hum
Sekretaris Prodi IPII	: Rona Putra, M. Kom.

### **3. Visi dan Misi**

#### **a. Visi**

“Menjadi program studi yang menjadi pusat unggulan di provinsi Bengkulu dalam kegiatan dakwah dan komunikasi bagi pengembangan dakwah islamiah pada tahun 2024”

#### **b. Misi**

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di bidang dakwah dan komunikasi.
2. Mengembangkan dan menyelenggarakan penelitian bidang komunikasi dan penyiaran islam dalam memanfaatkan aplikasi teknologi informasi.
3. Meningkatkan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai salah satu proses pemantapan dan pemanfaatan ilmu untuk masyarakat khususnya yang berkaitan dengan komunikasi massa, humas, periklanan, dan penyiaran Islam.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Persepsi Mahasiswa prodi komunikasi penyiaran Islam terhadap Penyebaran Berita Hoaks Di Media Facebook**

Pada kemajuan teknologi informasi pada saat ini tidak hanya memberikan dampak yang positif akan tetapi juga memberikan dampak negatif, dengan penyampaian informasi dari berbagai sumber, tanpa mencari tahu akan informasi yang di dapatkan benar atau tidak benar, salah satunya adalah penyebaran berita hoaks. Hoaks merupakan berita yang tidak benar atau berita bohong, namun hoaks sering kali kita temukan di aplikasi yang berbasis online seperti Facebook, di kalangan mahasiswa sendiri hoaks bukanlah suatu hal yang baru khususnya mahasiswa KPI, karena mahasiswa KPI adalah pengguna gadget aktif. Berita hoaks berjenis clickbait bukanlah hal yang baru lagi namun sudah menjadi bahan bacaan sehari-hari, karena banyaknya berita clickbait yang tersebar di media sosial terutama facebook. Namun, walaupun sudah banyak tersebar tetapi masih banyak yang tertipu dengan berita hoaks termasuk yang berjenis clickbait.

Hasil wawancara dengan saudara Rahmadi salah satu mahasiswa KPI semester 4 A mengatakan bahwa:

“Berita hoaks yang berjenis clickbait sangat tidak ada manfaatnya dan dapat menimbulkan ketakutan pada seseorang maupun kecemasan pada seseorang pada hal berita yang di sebarkan tidak benar. Kerap kali judul berita yang membuat orang tertarik dan

mengklik untuk membuka tautan ternyata isinya tidaklah factual, hal ini sangat merugikan”<sup>35</sup>

Hoaks adalah berita yang tidak bermanfaat yang di mana akan menimbulkan kekhawatiran bagi si penerima hoaks, terlebih lagi informasi yang disebarkan adalah informasi yang tidak benar atau hoaks.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai salah satu mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam mengenai bagaimana tanggapan mereka tentang berita hoax tersebut :

“Media sosial harusnya tempat untuk berbagi informasi akan tetapi Saat ini masih banyak bermunculan berbagai berita hoaks, saya sebagai pengguna media sosial berpendapat bahwa kita sebagai masyarakat harus pandai-pandai menyaring berita yang ingin disampaikan ke masyarakat luas. Terutama ketidak sesuaian antara judul berita dengan isinya itu sangat merugikan karena akan membuat kecewa pembaca beserta salah persepsi dalam penerimaan berita”<sup>36</sup>

Kemudian penuturan tersebut di perkuat oleh mahasiswa

Komunikasi Penyiaran Islam :

“Kalo saya lihat berita yang bertebaran di media sosial terutama *facebook* itu jangan langsung percaya karena jaman sekarang hoaks itu dimana-mana kita harus bisa memilah mana yang memang berita yang benar atau berita yang hoaks. Terkadang berita tersebut dibuat sangat heboh dengan terlalu melebih-lebihkan isi dari berita yang kerap kali menyeleweng dari fakta yang sebenarnya, terlebih lagi ketidaksesuaian antara judul dan isi dari berita itu sendiri”<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan Mahasiswa KPI Rahmadi, Pada Tanggal 24 Juni 2023

<sup>36</sup>Wawancara dengan Mahasiswa KPI Abdul Kohar Pada Tanggal 24 Juni 2023

<sup>37</sup>Wawancara dengan Mahasiswa KPI Siti Nurkholizah Pada Tanggal 24 Juni 2023

Selain penuturan di atas peneliti juga mewawancarai Rahmadi salah satu mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

“Berita hoaks yang tersebar di facebook itu menurut pendapat saya banyak sekali jenis *Clickbait* yakni berupa tautan yang diklik akan tetapi menimbulkan kerugian jika kita melakukan hal tersebut karena belum tentu ada kebenarannya. Jebakan dalam mengklik dari tautan tersebut berawal dari keingintahuan karena headline berita yang membuat penasaran pembaca ternyata tidak sesuai dengan isi dari berita yang disajikan bahkan isinya tidaklah akurat”.<sup>38</sup>

Jebakan dari penggunaan judul yang sensasional bahkan mengiring pada arah provokatif sangat membahayakan. Ketidaksesuaian antara judul dengan isi atau kerap kali disebut *clickbait* ini sangat merugikan. Adanya pemberitaan hoaks di media social, tentukan berpengaruh besar. Jangan sampai mereka menulis apalagi menyebarkan kembali informasi yang salah kepada audience lainnya karena dampaknya bisa fatal. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam juga telah mempelajari segala unsur komunikasi mulai dari komunikator, komunikan, pesan, media, dan efek termaksud kemampuan dalam literasi media. Sudah sepatutnya mereka dapat memberikan contoh kepada mahasiswa lainnya tentang sehat bermedia termaksud dari segi menyikapi berita hoaks. Namun, tidak mungkin ternyata sebagian dari mahasiswa khususnya mahasiswa KPI masih ada yang belum bisa memfilter pesan yang di terima dan membedakan antara hoaks dan tidak.

---

<sup>38</sup>Wawancara dengan Mahasiswa KPI Rahmadi Pada Tanggal 24 Juni 2023

Seperti wawancara salah satu mahasiswa KPI semester 4 B saudara Siti Nurkholizah yang mengatakan:

“Baru bulan kemarin ada yang menyebarkan hoaks tentang internet 30 gb, dari telkomsel dan setelah saya kirimkan kegroup, teman saya langsung mengirim foto potongan Koran mengenai hoaks data internet tersebut”.<sup>39</sup>

Lebih teliti lagi dalam memilih informasi yang akan di sebarkan terlebih lagi informasi yang memberikan iming-iming sesuatu yang gratis seperti kuota internet 30 gb yang pada kenyataannya informasi tersebut dalam informasi yang tidak benar.

Tidak hanya Siti Nurkholizah mahasiswa KPI lainya semester 4 B atas nama Abdul Kohar dalam hasil wawancaranya ia mengatakan bahwa:

“Jadi sejauh ini saya belum pernah membagikan posting-postingan yang memang ternyata asal-usul dari berita tersebut ataupun keaslian berita tersebut itu memang bersifat hoaks”.<sup>40</sup>

Dari 2 penjelasan mahasiswa KPI di atas, mereka sangatlah bijak dalam melihat berita atau informasi, di mana mereka tidak pernah menyebarkan berita yang belum jelas keaslian berita tersebut. Hoaks biasanya disebarkan lewat media sosial yaitu facebook berita-berita dari laman yang kurang jelas sumbernya. Hal terbaik yang dapat dilakukan adalah mengkonfirmasi ulang berita tersebut dengan menanyakan kebenarannya kepada orang-orang yang menyebarkan

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan Mahasiswa KPI Siti Nurkholizah, Pada Tanggal 24 Juni 2023

<sup>40</sup>Wawancara dengan Mahasiswa KPI Abdul Kohar, Pada Tanggal 25 Juni 2023

berita. Jika menemukan berita hoaks dari laman berita, cobalah untuk mencari apakah hal tersebut benar atau tidak.

Melihat maraknya penyebaran hoaks di media sosial ada langkah sederhana yang dapat membantu dalam menghadapi berita hoaks di media sosial berikut langkahnya:

- a. Ikut serta dalam sebuah group diskusi anti hoaks. Di media sosial misalnya facebook, kita dapat aktif bertanya ke group tersebut mengenai hoaks, dan seluruh anggota group ikut berkontribusi sehingga jadilah sebuah forum diskusi yang memuat banyak pendapat.
- b. Teliti dalam melihat situs, apabila ada situs yang belum resmi misalnya menggunakan blog, maka sebuah informasi bisa dikatakan tidak benar.
- c. Mencari tau keaslian foto, tidak hanya berupa teks yang dapat di manipulasi tetapi foto juga dapat diedit untuk memprovokasi si pembaca, cara agar dapat mengetahui foto asli atau tidak bisa mencari tahu menggunakan mesin pencari google.

**a. Contoh Berita Hoaks**

Hoaks berasal dari kata "*hocus*" dalam "*hocus pocus*". Menurutnya, *hocus pocus* adalah mantra yang diucapkan oleh para penyihir. Kata *hocus pocus* diambil dari salah satu nama penyihir di Italia yang terkenal yaitu *Ochus Bochus*. Kemudian dipakai oleh para pesulap untuk pertunjukan di dalam trik mereka.

Dalam bukunya, Robert juga mengatakan bahwa mantra tersebut adalah asal dari kata hoaks. Menurut Robert, hoaks adalah kabar bohong yang dibuat untuk melucu. Selain itu, hoaks juga sengaja dibuat. Hoaks bertujuan untuk membuat bingung penerima informasi dengan maksud menghibur berupa candaan. Seiring berjalannya waktu kata hoaks semakin dikenal dan berkembang, dari sebuah lelucon atau candaan menjadi candaan yang agak serius.

Sebenarnya hoaks bukan hal baru di Indonesia. sudah ada sejak zaman dahulu, bahkan sebelum ada internet. Orang zaman dahulu mengenal istilah surat kaleng. Beberapa orang mengatakan bahwa surat kaleng adalah surat yang diterima tanpa diketahui pengirimnya. Surat kaleng berisi hal-hal penting yang hendak disampaikan.

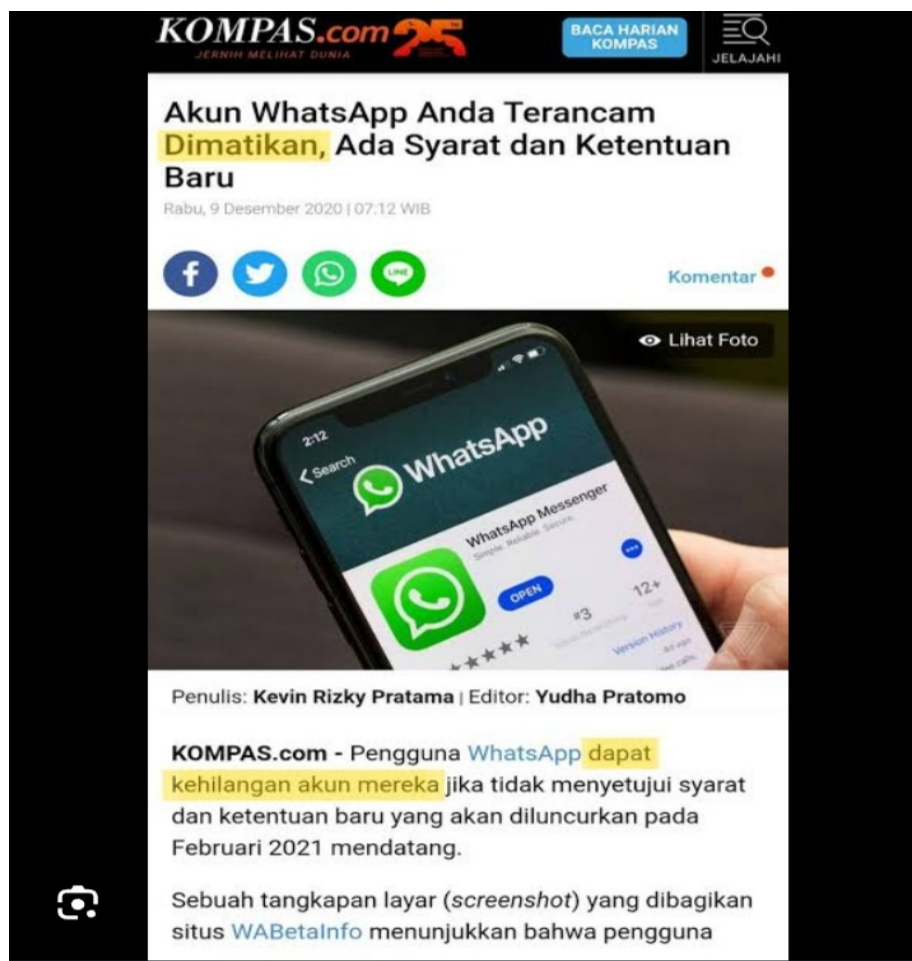
Namun beberapa lainnya mengatakan bahwa surat kaleng adalah surat yang digunakan untuk menyebar berita bohong. Hoaks semakin menemukan tempat untuk tinggal, seiring dengan berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi. Tidak adanya keterbatasan internet menjadi pemicu utama dalam penyebaran berita hoaks.<sup>41</sup>Clickbait yang dipublikasikan media internet berbentuk judul dari sebuah artikel berita yang memiliki istilah-istilah yang menarik namun pada akhirnya ternyata tidak sesuai dengan konten yang terdapat dalam artikel tersebut. Prevalensi clickbait dalam konten online saat ini memiliki dampak yang signifikan terhadap daya tarik pembaca, yang

---

<sup>41</sup>Robert Nares, *A Glossary: Or, Collection of Words, Phrases, Names dan Allusions to Customs*.



pada gilirannya menghasilkan sejumlah besar minat baca masyarakat. Tujuan judul clickbait adalah untuk membuat pembaca berbagai bentuk media mengklik judul berbagai berita sehingga mereka dapat mengakses situs web utama mereka melalui berbagai bentuk media online. Karena sifat persaingan yang semakin ketat di media internet, sekarang tidak dapat dihindari untuk menggunakan konten yang sengaja dibuat palsu. Keberadaan clickbait tersebut tentu mempengaruhi para pembaca.



*Gambar 4.1*

Contoh Berita Hoaks yang beredar di Kompas.com

Penyebaran berita hoaks dapat dilakukan dimanapun, melalui media apapun, dan oleh siapapun. Salah satu alat penyebaran berita hoaks yaitu handphone, laptop, namun yang paling sering digunakan untuk kalangan mahasiswa adalah handphone karena handphone adalah salah satu gadget yang paling sering digunakan, dimana hampir seluruh mahasiswa menggunakan handphone dalam mengakses berita, dan menggunakan akun media sosialnya masing-masing.

Dan beberapa media sosial menjadi sasaran empuk penyebaran berita hoaks di facebook, penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa setiap harinya bisa memakan waktu yang cukup lama.

Hasil wawancara dari mahasiswa KPI semester 4 B saudari Ayu Yulia Muhsari ia mengatakan:

“Kurang lebih 7, 8 Hingga 9 jam kurang lebih dalam sehari dan diakses menggunakan handphone dan laptop tapi yang paling sering handphone. Pandangan saya terkait dengan berita hoaks berjenis clickbait itu sangat buruk dampaknya terhadap pemahaman informasi yang disampaikan kepada pembaca”.<sup>42</sup>

Lain halnya dengan Anugra Akbar Mahasiswa KPI semester 4 dalam wawancaranya ia mengatakan:

“Saya menggunakan facebook itu paling lama 6 jam, paling cepat 4 jam, dan saya sering mengakses media sosial menggunakan handphone, karena menurut saya handphone lebih praktis di bawa kemana-mana baik di bawa ke kampus ataupun ke tempat umum lainnya”.<sup>43</sup>

Dari penjelasan 2 narasumber di atas dapat di ketahui bahwa pengguna media sosial di kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa KPI

---

<sup>42</sup>Wawancara dengan Mahasiswa KPI Ayu Yulia Muhsari, Pada Tanggal 24 Juni 2023

<sup>43</sup>Wawancara dengan Mahasiswa KPI Anugra Akbar, Pada Tanggal 24 Juni 2023

itu rata-rata penggunaan bersosial media di atas lebih dari 1 jam dengan aktivitas mengakses semua media online menggunakan handphone dari pada laptop ataupun komputer. Tidak menuntut kemungkinan dalam waktu penggunaan yang cukup lama di pastikan bahwa mahasiswa akan sering mendapatkan informasi dari berbagai sumber terutama dari aplikasi facebook, baik informasi hoaks maupun yang fakta. Tentunya juga banyak menemukan ketidaksesuaian judul berita dengan isi bahkan banyak berita yang mengiring asumsi-asumsi provokatif yang bisa merugikan orang lain.

Penerimaan informasi yang salah, tidak sesuai dengan faktanya khususnya di kalangan mahasiswa semakin marak terjadi karena kurangnya membaca, meneliti, mencari tahu dan menyaring beserta mengolah berita di media sosial secara mendalam, sehingga berita atau informasi apapun yang diterima dengan mudah di share atau diposting baik itu melalui facebook maupun disampaikan secara lisan.

Latar belakang kerap kali terjadi penyebaran berita hoaks terutama dikalangan mahasiswa yaitu menganggap berita/informasi yang disampaikan hanya keisengan belaka, ada mahasiswa yang sengaja menyebarkan berita untuk sharing dengan temannya, ada pula yang menyebarkan karena menganggap bahwa mungkin saja orang di luar sana membutuhkan berita tersebut dan berita tersebut sangat penting.

Terlihat dari wawancara mahasiswa KPI semester 4 saudara Ilham Aliyamsyah Siregar mengatakan:

“Yang pertama ikut-ikutan sih tidak tahu dan belum mengelolah secara mendalam mengenai kebenaran dari berita itu sendiri, terus yang kedua, soalnya saya lihat yang membagikan itu seperti orang yang bisa di percaya tapi ternyata beritanya hoaks”.<sup>44</sup>

Bijaklah dalam bermedia sosial, ikut andil dalam melakukan penyebaran hoaks adalah suatu hal yang salah, tanpa mengecek dan/atau mengolah berita/informasi secara benar adalah sebuah kesalahan apalagi tidak mengetahui sama sekali suatu keaslian berita. Dalam menerima sebuah informasi, alangkah baiknya kita tidak langsung percaya apalagi terprovokasi oleh informasi tersebut. Kita harus melihat dan mengecek serta meneliti akan keaslian berita dari sumber-sumber tertentu, kemudian melihat dari berbagai perspektif dan sudut pandang agar tidak mudah terprovokasi oleh suatu informasi secara mentah.

Mahasiswa harus bijak dalam memilih setiap informasi yang ia terima agar dapat menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas dalam bersikap dan bertindak. Dengan kata lain mahasiswa harus bisa memfilter dalam menerima setiap informasi yang diterima, generasi yang lebih matang mungkin sudah bisa mulai berpikir secara kritis dan bisa memilah informasi, lebih selektif dalam mengkonsumsi data atau pesan tertentu. Akan tetapi generasi muda yang masih mencari jati diri, dapat

---

<sup>44</sup>Wawancara dengan Mahasiswa KPI Ilham Aliyamsyah Siregar, Pada Tanggal 27 Juni 2023

mempercayai apa yang mereka anggap benar tanpa adanya panduan lebih lanjut sehingga otak mereka mudah tercuri dengan berita hoaks.

Namun tidak semua orang dapat menyikapi suatu berita secara bijak jika berbohong ini tersebar dari pembaca satu ke pembaca yang lainnya, berikut dampak buruk yang di hasilkan.

- a. Menimbulkan kepanikan publik saat ada sebuah isu penting yang terjadi di masyarakat.
- b. Berpotensi mengalami gangguan mental, seperti stres, sehingga menimbulkan perilaku kecemasan.
- c. Kerugian material, beberapa tahun belakangan ini sudah banyak kasus penipuan berkedok donasi, hal ini juga perlu di waspadai.

Mengingat media sosial adalah media yang paling banyak digunakan saat ini sehingga peluang penyeberan berita bohong atau hoaks sangat meningkat, persoalan lainnya penyebaran berita hoaks semakin sulit di kendalikan, kebiasaan mahasiswa yang cenderung ingin cepat membagikan informasi tanpa mengetahui terlebih dahulu akan keaslian berita, tanpa mengetahui sumber berita sehingga enggan untuk mengecek ulang sumber berita yang di bagikan.

Berikut hasil wawancara Roy Murphy dari semester 4 prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam ia mengatakan bahwa:

“Postingan tersebut terakhir kali di bagikan 2017 dan itu juga mungkin yang pertama dan terakhir karena saya sudah tahu bahwa hoaks itu betul-betul dapat meresahkan orang-orang yang

menerimanya karena kenyataan dari berita tersebut tidak benar adanya”.<sup>45</sup>

Lebih lanjut Roy Murphy mengatakan:

“Mungkin karena kurangnya pembelajaran dan juga pemahaman tentang dunia luar itu seperti apa jadi bagi teman-teman yang belum mengetahui tentang berita hoaks perlu kiranya untuk mempelajari buku-buku terlebih dahulu dan juga wawasannya lebih di perluas agar tidak mudah menyebarkan berita hoaks tersebut beserta mencari referensi yang valid untuk pengetahuan diri sendiri beserta orang sekitar”.

Dari penjelasan narasumber di atas, bahwasannya mahasiswa pun bisa dengan mudah menyebarkan hoaks, dengan membaca postingan-postingan yang mereka anggap menarik untuk disebar, namun mereka juga memiliki kesadaran bahwa pentingnya untuk mencari tahu terlebih dahulu akan informasi yang di sebar agar tidak menimbulkan keresahan terhadap si penerima berita.

Mahasiswa sangat sering menerima berita hoaks yang mereka dapat dari berbagai media sosial. Bahkan hampir setiap hari mereka mengonsumsi berita hoaks dan setiap media sosial memberikan berita yang berbeda baik gaya penulisan maupun bahasanya. Hal ini membuktikan bahwa ruang publik, atau dalam konteks ini dicontohkan media sosial sudah tidak digunakan sebagaimana mestinya. Media sosial yang awalnya difungsikan untuk menumbuhkan sikap demokrasi, justru saat ini banyak digunakan untuk menyebarkan berita hoaks yang pada dasarnya dibuat untuk menjatuhkan citra seseorang.

---

<sup>45</sup>Wawancara dengan Mahasiswa KPI Roy Murphy, Pada Tanggal 24 Juni 2023

Dengan berbagai macam informasi atau berita yang sering kita temukan di media sosial, patutlah kita sebagai mahasiswa lebih teliti dalam melihat berita agar tidak terpancing untuk membagiakan informasi hoaks, guna mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan kepada si penerima berita, untuk itu bijaklah dalam menggunakan media sosial.

Dari berbagai persepi di atas yang telah di sampaikan oleh para mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, kita dapat melihat bahwa ada banyak persepsi yang berbeda yang di sampaikan, melihat dari berbagai persepsi ada sebagian mahasiswa yang hanya ikut-ikutan dalam melakukan penyebaran hoaks, tidak hanya itu, kurangnya membaca dan meneliti beserta mengelolah keaslian berita, dan tidak ada rasa ingin mencari tahu tentang berita atau informasi yang mereka sebar berasal dari sumber sumber yang resmi atau tidak, dan kurangnya mencermati alamat situs, sehingga, ada sebagian yang memilih untuk ikut menyebarkan hoaks ada pula sebagian memilih untuk tidak menyebarkan hoaks.

Tindakan manusia selalu memiliki nilai, yaitu nilai baik dan nilai buruk. Ketika manusia yang selama ini terus membeberkan informasi hoax dan kerap kali berbohong maka ia akan di cap sebagai seorang pembohong. Berikut pandangan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap orang yang melakukan penyebaran berita hoaks.

Hasil wawancara mahasiswa KPI semester 4 Mangku Warman mengatakan bahawa:

“Pandangan saya kepada mereka yang suka mengirim berita hoaks sepertinya mereka kurang kerjaan, tapi saya tau mereka punya alasan tersendiri kenapa mereka membuat berita hoaks itu mungkin mereka sedang merencanakan sesuatu, ada proyek baru, intinya menurut pandangan saya terserah mereka intinya jangan terlalu banyaklah merugikan masyarakat yang banyak”.<sup>46</sup>

Memanfaatkan media soisal untuk mendapatkan keuntungan, melakukan pembohongan publikdan merugikan orang lain. Dalam menganalisis sebuah berita sebagian besar orang sebenarnya telah mengetahui apa itu berita hoaks, ciri-cirinya bahkan unsur-unsur yang terkandung. Ada seseorang yang menyertakan pengetahuan mereka dalam menganalisis keterpercayaan berita, ada pula yang meskipun tahu benar tetap menyebarkannya. Pengetahuan yang mereka dapat mengenai hoaks biasanya diperoleh dari internet dan media sosial lainnya.

Lain halnya dengan mahasiswa KPI semester 4 M. Ervan Mujatdi mengatakan bahwa;

“Jadi menurut pandangan saya tentang orang yang menyebarkan hoaks, ya di Indonesia sendiri kurang sekali kesadaran ataupun minat untuk membaca, ataupun menelusuri kembali kebenaran berita tersebut”.<sup>47</sup>

Pentingnya akan kesadaran dalam bermedia sosial, seringnya membaca adalah salah satu hal yang baik agar terhindar dari suatu informasi yang tidak benar, dan sangat perlu dalam menelusuri suatu kebenaran berita, agar tidak mudah terkecoh. Mahasiswa sebagai generasi yang di anggap memiliki kecerdasan intelektual tinggi, serta pemikiran yang terbuka. Sudah

---

<sup>46</sup>Wawancara dengan Mahasiswa KPI Mangku Warman, Pada Tanggal 24 Juni 2023

<sup>47</sup>Wawancara dengan Mahasiswa KPI M. Ervan Mujatdi, Pada Tanggal 29 Juni 2023



seharusnya menjadi promotor terdepan dalam menangkal tersebar luasnya hoaks.

Hal ini seharusnya menjadi peluang besar bagi mahasiswa untuk saling mengingatkan satu dengan yang lain untuk mengolah informasi/berita yang diterima kemudian disampaikan secara fakta yang ada, serta melakukan komitmen dalam memerangi penyebaran berita hoaks yang merugikan banyak pihak. Permasalahan yang sudah sering terjadi sehingga menjadi perbincangan internasional, permasalahan ini tidak bisa di selesaikan oleh satu pihak untuk itulah perlunya peran mahasiswa sebagai agen pencegahan berita hoaks.

## **2. Upaya Mahasiswa KPI IAIN Curup dalam Mengurangi Berita Hoaks di Facebook**

Tentunya sebagai mahasiswa prodi komunikasi dan penyiaran islam yang aktif dalam menggunakan media sosial juga harus turut serta dalam mengurangi berita hoaks di media sosial dikarenakan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam nantinya akan menjadi pendakwah, jurnalis dan tenaga humas.

Hasil Wawancara dengan Saudara Rahmadi Salah Satu Mahasiswa Kpi Semester 4 Mengatakan Bahwa:

“Upaya saya sebagai mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam agar tidak terjerumus terhadap berita hoaks di media sosial seperti tidak

langsung percaya terhadap suatu informasi yang belum jelas sumbernya”.<sup>48</sup>

Lebih teliti lagi dalam memilih informasi yang akan disebarakan komunikasi dan penyiaran islam telah mempelajari segala unsur komunikasi mulai dari komunikator, komunikan, pesan, media, dan efek termaksud kemampuan dalam literasi media.

Terlihat Dari Wawancara Saudari Siti Nur Nurkholizah Mahasiswi Kpi Semester 4 Yang Mengatakan Bahwa:

“Adapun upaya biar tidak terpengaruh terhadap berita hoaks di media sosial yaitu tidak menghiraukan berita yang memiliki sifat provokatif yang tidak jelas sumbernya dan kalau saya bisa membelokir akun-akun yang menyebarkan berita hoaks”.<sup>49</sup>

Mahasiswa harus bijak dalam memilih setiap informasi yang ia terima agar dapat menjadi generasi penurus bangsa yang cerdas dalam bersikap dan bertindak. Dengan kata lain mahasiswa harus bisa memfilter dalam menerima setiap informasi yang diterima, generasi yang lebih matang mungkin sudah bisa mulai berfikir secara kritis dan bisa memilih informasi, lebih selektif dalam mengkonsumsi data atau pesan tertentu.

Tidak Hanya Siti Nurkholizah Mahasiswa Kpi Lainnya Semester 4 Atas Nama Abdul Kohar Dalam Hasil Wawancaranya Ia Mengatakan Bahwa:

“Upayanya sih tidak terjerumus berita hoaks di media sosial adalah tentunya melakukan cek fakta berita terlebih dahulu dan memeriksa apakah akun tersebut bisa dipercaya atau tidak”.<sup>50</sup>

Mahasiwa harus ikut serta dalam sebuah grup diskusi anti hoaks, dimedia sosial misalnya facebook, kita dapat aktif bertanya kegrup tersebut

---

<sup>48</sup>Wawancara Dengan Mahasiswa Kpi Rahmadi, Pada Tanggal 24 Juni 2023

<sup>49</sup> Wawancara Dengan Mahasiswi Kpi Siti Nurkholizah Pada Tanggal 24 Juni 2023

<sup>50</sup> Wawancara Dengan Mahasiswa Kpi Abdul Kohar Pada Tanggal 25 Juni 2023

mengenai hoaks, dan seluruh anggota ikut berkontribusi sehingga jadilah sebuah forum diskusi yang membuat banyak pendapat dan masukan, kita harus teliti dalam melihat situs, apabila ada situs yang belum resmi misalnya menggunakan blog, maka sebuah informasi bisa dikatakan tidak benar dan kita juga harus mencari tau keaslian foto, tidak hanya berupa teks yang dapat dimanipulasi tetapi foto juga dapat di edit untuk memprovokasi si pembaca.

Hasil Wawancara Dari Mahasiswi Kpi Semester 4 Saudari Ayu Yulia Muhsari Mengatakan Bahwa:

“Menurut saya kalau berbicara tentang upaya agar tidak terjerumus terhadap berita hoaks ini dengan menghiraukan suatu berita yang memiliki unsur profokatif kalau bisa diblokir akunnya yang tidak bisa lagi menyebarkan informasi palsu”.<sup>51</sup>

Dalam menganalisis sebuah berita agar tidak terjerumus terhadap berita hoaks sebagian besar orang sebenarnya telah mengetahui apa itu berita hoaks, ciri-cirinya dan lain-lainya. Ada seseorang yang menyetarakan pengetahuan mereka dalam menganalisis keterpercayaan berita, ada pula yang meskipun tahu benar tetap menyebarkannya. Pengetahuan yang mereka dapat mengenai hoaks biasanya diperoleh dari internet dan media sosial lainnya.

Berdasarkan Hasil Wawancara Dari Mahasiswa KPI Saudara Anugra Akbar Semester 4 Mengatakan Bahwa:

“Mungkin kalau upaya saya upaya mengurai berita hoaks yaitu kita tidak usah menanggapi berita hoaks tersebut dan juga harus

---

<sup>51</sup> Wawancara Dengan Mahasiswi Kpi Ayu Yulia Muhsari Pada Tanggal 24 Juni 2023

berhati-hati dalam menerima suatu informasi yang belum jelas kepastiannya”.<sup>52</sup>

Mahasiswa harus bijak dalam memilih setiap informasi yang dia dapat yang cerdas bersikap dan bertindak generasi yang lebih kritis bisa mulai lebih selektif dalam mengkonsumsi data atau pesan tertentu, akan tetapi generasi mudah yang mencari jati diri, dapat mempercayai apa yang mereka anggap benar tanpa adanya panduan lebih lanjut sehingga otak mereka mudah tercuci dengan berita hoaks, alangkah baiknya kita tidak langsung percaya apalagi terprovokasi oleh informasi tersebut. Kita harus melihat dan mengecek serta meneliti akan keaslian berita dari sumber-sumber tertentu, kemudian melihat dari perspektif dan sudut pandang agar tidak mudah terprovokasi oleh informasi secara mentah.

Berikut Hasil Wawancara Mahasiswa Kpi Semester 4 Saudara Ilham Aliyamsyah Siregar Mengtakan:

“Upaya yang akan saya lakukan adalah menganalisis berita, dan mengajak orang-orang terdekat kita untuk tidak langsung percaya terhadap berita yang belum jelas kebenarannya”.<sup>53</sup>

Memberikan edukasi kepada orang-orang dengan cara mengadakan sharing ketika lagi kumpul dengan sesama teman kelas maupun beda kelas dan prodi. Pentingnya edukasi ini agar mengurai berita hoaks di facebook.

Kemudian Hasil Wawancara Mahasiswa KPI Semester 4 Saudara Roy Murphy Mengatakan Bahwa:

“Upaya saya mengurai berita hoaks sebagai mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam tidak terjerumus terhadap berita hoaks ini

---

<sup>52</sup> Wawancara Dengan Mahasiswa Kpi Anugra Akbar Pada Tanggal 24 Juni 2023

<sup>53</sup> Wawancara Dengan Mahasiswa Kpi Ilham Aliyamsyah Siregar Pada Tanggal 27 Juni 2023

yaitu menganalisis isi berita terlebih di website resmi ataupun di media online terpercaya”.<sup>54</sup>

Dalam hal ini mahasiswa kpi membiasakan untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan menarik, sehingga pembaca menarik, sehingga pembaca tertarik untuk membacanya. Baik dalam menyebarkan fampled kegiatan, berita kampus yang berkaitan dengan hal lainnya.

Adapun Wawancara Mahasiswa KPI Semester 4 Saudara Mangku Warman Mengatakan Bahwa:

“Untuk upaya saya bisa saya lakukan agar tidak terpengaruh berita hoaks itu adalah melakukan *check and recheck* terhadap suatu berita dan tidak mudah percaya terhadap suatu berita yang isi dan judulnya tidak relevan”.<sup>55</sup>

Pembiasaan memeriksa kembali sumber berita yang mau di share ataupun yang diterima oleh pembaca. Hal ini dilakukan agar menghindari kekeliruan berita dan berita yang hoaks.

Kemudian Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Kpi Semester 4 Saudara M.Ervan Mujatdi Mengatakan Bahwa:

“Upaya saya mungkin melakukan prifikasi terhadap berita biasanya untuk mencheck suatu berita i tu hoaks atau tidak bisa di check di website koinfo maupun dimedia online seperti kompas.com”.

Pentingnya akan sedaran dalam bermedia sosial, seringnya membaca adalah salah satu hal yang baik agar terhindar dari berita hoaks dan sangat perlu dalam menyelusuri suatu kebenaran berita, agar tidak mudah terkecoh. Mahasiswa sebagai generasi yang dianggap memiliki kecerdasan intelektual tinggi, serta pemikiran yang terbuka. Sudah seharusnya

---

<sup>54</sup> Wawancara Dengan Mahasiswa Kpi Roy Murphy Pada Tanggal 24 Juni 2023

<sup>55</sup> Wawancara Dengan Mahasiswa Kpi Mangku Warman, Pada Tanggal 24 Juni 2023

menjadi promotor terdepan dalam menangkal tersebar luasnya hoaks, hal ini seharusnya menjadi peluang besar bagi mahasiswa untuk saling bergandengan tangan, serta melakukan komitmen dalam memerangi penyebaran berita hoaks di media facebook yang banyak yang merugikan banyak pihak permasalahan yang sudah sering terjadi sehingga menjadi perbincangan internasional, permasalahan ini tidak bisa diselesaikan oleh satu pihak untuk itulah perlunya peran mahasiswa sebagai agen pencegahan berita hoaks.

### **C.Pembahasan**

#### **1. Persepsi Mahasiswa prodi komunikasi penyiaran Islam terhadap Penyebaran Berita Hoaks Di Media Facebook**

Bentuk-bentuk persepsi dapat berupa persepsi positif maupun negatif. Irwanto (2017) menjelaskan bahwa persepsi positif merupakan persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal ini akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersiapkan. Persepsi negatif, yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap objek yang dipersepsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa KPI tentang berita hoaks termasuk clickbait memang beragam, ada yang positif atau

negatif. Persepsi Mahasiswa terhadap judul berita clickbait terkadang memang cenderung negatif, yakni persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruskan dengan ke pasifan atau menolak dan memenangkan terhadap objek yang dipersepsikan.<sup>56</sup>

Sebagian informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu dapat dianalisis bahwasannya berita hoaks termasuk juga jenis clickbait itu suatu hal yang tidak baik karena dapat menimbulkan berbagai kerugian dengan dampak negatif yang meluas terutama clickbait sendiri tersebar secara luas pada media sosial facebook yang sebagian besar mahasiswa bahkan masyarakat menggunakannya. Mengatasi hal tersebut tentunya selaku mahasiswa sendiri memiliki pandangan ialah dengan memfilter informasi yang tersebar untuk menjadi konsumsi pribadi maupun publik serta menjadi bagian yang berperan penting memberikan edukasi kepada lingkungan sekitar dan masyarakat luas dalam menyikapi berita-berita yang tidak benar ataupun tidak sesuai dengan fakta yang terjadi.

Salah satu upaya yang bisa diberikan dari sudut pandang Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yaitu pembelajaran secara mendalam unsur komunikasi mulai dari komunikator, komunikan, pesan, media, dan efek termasuk kemampuan dalam

---

<sup>56</sup>Irwanto. (2017). *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. hlm 47

literasi media. Sudah sepatutnya mereka dapat memberikan contoh kepada mahasiswa lainnya tentang sehat bermedia termaksud dari segi menyikapi berita hoaks. Namun, tidak semuanya dari mahasiswa khususnya mahasiswa KPI masih ada yang belum bisa memfilter pesan yang di terima dan membedakan antara hoaks dan tidak..

Penyebaran berita hoaks dapat dilakukan dimanapun, melalui media apapun, dan oleh siapapun. Salah satu alat penyebaran berita hoaks yaitu handphone, laptop dan lain sebagainya. Penggunaan handphone salah satu gadget yang paling sering digunakan, dimana hampir seluruh mahasiswa menggunakan handphone dalam mengakses beritadan menggunakan akun media sosialnya masing-masing. Persepsi yang harus kita bangun bersama ialah bagaimana mengupayakan agar dapat meminimalisirkan penyebaran berita hoaks termasuk juga jebakan clickbait baik itu dikalangan mahasiswa bahkan masyarakat umum yaitu dengan bersama-sama bergandeng tangan untuk saling mengingatkan pentingnya pengelolaan informasi dengan ditelaah agar tidak terjebak oleh berita-berita bohong.

Beberapa media sosial menjadi sasaran empuk penyebaran berita hoaks di facebook, penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa setiap harinya bisa memakan waktu yang cukup lama. Jadi tidak mungkin berita hoaks itu tidak akan terjadi makanya kita selaku mahasiswa harus bijak dalam menggunakan smartphome kita, serta kita harus bisa membedakan mana berita hoaks dan mana yang bukan.



ikut andil dalam melakukan penyebaran hoaks adalah suatu hal yang salah, tanpa mengecek suatu keaslian berita. Dalam menerima sebuah informasi, alangkah baiknya kita tidak langsung percaya apalagi terprovokasi oleh informasi tersebut. Kita harus melihat dan mengecek serta meneliti akan keaslian berita dari sumber-sumber tertentu, kemudian melihat dari berbagai perspektif dan sudut pandang agar tidak mudah terprovokasi oleh suatu informasi secara mentah. Berita yang kurang faktual dan terkesan dibuat-buat. Hal ini juga dapat merugikan pembaca dan membuat mereka kecewa. Berita tersebut juga cepat menyebar, sehingga dapat mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap media yang menyebarkan berita tersebut.

Jadi kita selaku mahasiswa harus bisa memberikan solusi bagi mereka yang sering mendapatkan berita hoaks yang sering terjadi. Kita selaku mahasiswa harus memberantas penyebaran berita yang tidak benar tersebut.

## **2. Upaya Mahasiswa KPI IAIN Curup dalam Mengurangi Berita Hoaks di Facebook**

Dalam hal ini mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam membiasakan untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan menarik, sehingga pembaca tertarik untuk membacanya. Baik dalam menyebarkan pamflet kegiatan, berita kampus dan yang berkaitan dengan lainnya. Terutama ikut andil dalam penyebaran berita yang mengandung clickbait dengan judul yang sensasional beserta

provokasi yang kerap menggugah keingintahuan seseorang kemudian tanpa menelaah secara baik ikut menyebar berita/informasi yang dibaca tanpa mengetahui kebenaran dan keaslian dari berita/informasi yang disebarkan.

Pembiasaan memeriksa kembali sumber berita yang mau di share ataupun yang diterima oleh pembaca. Hal ini dilakukan agar menghindari kekeliruan berita dan berita yang hoaks. Memberikan edukasi kepada setiap pembaca dengan cara sharing ketika lagi kumpul sama teman kelas maupun beda kelas ataupun beda prodi. Pentingnya edukasi ini agar mengurangi penyebaran berita hoaks di facebook.

Maka bijaklah dalam bermedia sosial, ikut andil dalam melakukan menghentikan dan mensosialisasikan bahwa penyebaran berita hoaks adalah suatu hal yang salah, tanpa mengecek dan mengolah keaslian berita. Dalam menerima suatu informasi, alangkah baiknya kita tidak langsung percaya apalagi terprovokasi oleh informasi yang dibaca harus mencari sumber-sumber lain yang lebih valid. Kita harus melihat dan mengecek serta meneliti akan keaslian berita dari sumber-sumber tertentu, kemudian melihat dari berbagai prespektif dan sudut pandang agar tidak mudah terprovokasi oleh suatu informasi secara mentah.

Mahasiswa harus bijak dalam memilih setiap informasi yang ia terima agar dapat menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas dalam bersikap dan bertindak. Dengan kata lain mahasiswa harus bisa

memfilter dalam menerima setiap informasi yang diterima, generasi lebih selektif dalam mengkonsumsi data atau pesan tertentu. Akan tetapi generasi muda yang masih mencari jati diri, dapat mempercayai apa yang mereka anggap benar tanpa adanya panduan lebih lanjut sehingga otak mereka mudah tercuci dengan berita hoaks. Beserta tidak menjadi seorang jurnalis yang nantinya membodohi masyarakat dengan berita-berita yang membuat sensasional dan provokatif tanpa melihat keakuratan serta kebenaran dari berita itu sendiri. Memulai dari diri sendiri untuk selektif dalam menerima berita dengan membaca, menelaah, mengolah baru menyampaikan kebenaran berita/infomasi yang diperoleh kepada orang lain setelah mengetahui kebenaran dari berita itu sendiri. Hindari clickbait dalam berita online karena dapat memberikan berbagai asumsi-asumsi yang tidak baik terhadap diri sendiri dan orang lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian setiap bab yang sudah peneliti tuliskan, maka di bab ini akan peneliti tuliskan kesimpulan dari pokok jawaban permasalahan sesuai dengan hasil penelitian :

1. Persepsi mahasiswa KPI tentang berita hoaks termasuk clickbait memang beragam, ada yang positif atau negatif. Persepsi Mahasiswa terhadap judul berita clickbait terkadang memang cenderung negatif. Penyebaran berita Hoaks di Media facebook salah satunya berjenis clickbait, dapat dipandang sebagai kurangnya rasa tanggung jawab atas kebermanfaatan berita yang disebar luaskan tanpa mengetahui kebenaran berita yang sesungguhnya, sehingga hal ini menyebabkan kesalah pahaman atas khalayak umum ketika melihat berita yang tersebarluaskan tanpa mementingkan keaslian dan kebenaran dari berita yang di publikasikan atau yang sering di sebut dengan berita hoaks.

Upaya Mahasiswa KPI IAIN Curup dalam Mengurangi Berita Hoaks di Facebook dengan meningkatkan literasi digital, pembiasaan memeriksa kembali sumber berita dan edukasi untuk penulis dan pembaca. Penggunaan unsur clickbait pada dasarnya sah dan tidak salah namun media harus memperhatikan kaidah atau pedoman pemberitaan yang sudah ditetapkan baik dalam UU Pers dan Kode

Etik Jurnalistik. Sikap teliti dan profesional perlu ditingkatkan karena penggunaan unsur clickbait sangat berisiko dengan tingkat sensitifitas tinggi dan segala pengaruh yang ditimbulkan baik akan berdampak baik atau buruk untuk media tersebut maupun kepada masyarakat luas. Menyikapi jebakan klik atau clickbait sebagai headline yang umumnya berbeda dengan isi beritanya, namun jebakan klik juga tidak berarti apa-apa, juga bisa dimaknai sebagai kurangnya kesadaran literasi. Hal ini harus diantisipasi atau diatasi dari diri sendiri dengan meningkatkan daya pikir kritis, selektif beserta pengolahan data yang baik melalui referensi-referensi terpercaya melalui budaya literasi buku, karya ilmiah beserta pembelajaran fenomena yang realistis terjadi dimasyarakat agar tidak menimbulkan asumsi-asumsi negatif karena informasi yang salah. Berperan aktif dalam mensosialisasikan ciri-ciri, unsur bahkan dampak negatif terhadap pemberitaan/penyebaran informasi hoaks.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian dan wawancara oleh narasumber yang sudah peneliti lakukan ada beberapa hal yang ingin peneliti sampaikan melalui saran.

### **1. Penyebar/Penulis Berita**

Agar kiranya bisa lebih memperhatikan keaslian dan kebenaran dari berita yang ingin di sebarluaskan sehingga bisa di pertanggung jawabkan atas berita itu, agar dapat lebih memberi kebermanfaatan

bagi khalayak umum yang membaca atas berita yang tersebar luas tersebut. Untuk membuat atau menyebar berita hendaknya memperhatikan kaidah atau pedoman pemberitaan yang sudah ditetapkan baik dalam UU Pers dan Kode Etik Jurnalistik.

## 2. Khalayak Umum /Masyarakat

Agar kiranya bisa lebih berhati-hati atas berita yang belum diketahui keaslian dan kebenaran dari berita/informasi yang diterima, sehingga tidak memberi dampak negatif bagi pembaca karena merasa terbohongi atas berita yang tidak sesuai dengan kebenaran tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Chazawi & Ardi, Ferdian, *Tindak Pidana Pemalsuan* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada 2016).
- A, Wisnuhardana, *Anak Muda & Medsos : Memahami Geliat Anak Muda, Media Sosial dan Kepemimpinan Jokowi dalam Ekosistem Digital*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2018).
- Chazawi, Adam & Ferdian Ardi, *Tindak Pidana Pemalsuan* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada 2016)
- Gusti, Ngurah, Aditya, Lesmana, *Analisis Pengaruh Media Sosial Twitter Terhadap Pembentukan Brand Attachment* (Studi : PT. XL AXIATA) “Prodi Manajemen Fakultas Wkonomi, Universitas Indonesia).
- Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : PT Sygma Exa Media Arkanleema, 2010).
- Kustiyahningsih, Yeni & dkk, “*Pemanfaatan Media Sosial dan Market Place untuk meningkatkan produk penjualan umkm dimasa pandemi covid-19*”(Malang:Media Nusa Creative,2021).
- Lestari, Zaskia, Lukman Asha, and Bursa Febriyani. “*Persepsi Masyarakat Kampus Curup Terhadap Ma'had Al-jami'ah STAIN Curup*”Diss.Institut Agama Islam Negeri Curup,2016.
- M. Ali, Asrori, *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006).
- Nawawi, Hardadi & Martini M, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1992).
- Parek, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung : Tarsito, 1984).
- Perek, Udai, *Perilaku Organisasi* (Jakarta : Pustaka Bina Pressindo, 1984),
- Rahmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : Remaja Karya, 1990).
- R.D Feldman & D.E Papalia, *Menyelami Perkembangan Manusia Edisi Kedua Belas Buku Dua*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2014).

Santropoetro, Santoso, *Propaganda Salah Satu Bentuk Komunikasi Massa* (Bandung : Alumni 1991).\

**JURNAL:**

Akhsanul Mardiyah. 2018. "*Fenomena Clickbait di Tribunnews.com Ditinjau dari Kode Etik Jurnalistik Indonesia Periode Maret 2018*".<https://jurnal.yudharta.ac.id>

Arum, Wahani, Purbohastuti, *Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi*, (Jurnal Tirtayasa Ekonomika) Vol. 12, No.2.

Godham Eko Saputro & Toto Haryadi. 2019. "*Komik Strip dan Fenomena Clickbait*". Jurnal Titik Imaji. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang. Vol. 2. No. 1. <https://journal.ubm.ac.id>

Lystiana, Rohmatul&Hartono, Yudi "*Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggulangan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan*" (Jurnal Agastya, Vol. 5 No. 1) , 2021.

Majid, abd, *Fenomena Penyebaran Hoax dan Literasi Bermedia Sosial Lembaga Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia*, (Jurnal Komodifikasi) Vol. 8 (2019),

Maghfiroh, Rofiatul& Abbas, Raffid, *Studi Komparasi Penyebaran Berita Bohong (Hoax) Perspektif UU ITE dan Hukum Pidana Islam*, (Jurnal Reschtenstudent Vol.1, No.2).

Mutmainnah, *Respon Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran UIN Alauddin Makassar terhadap Hoax di Media Sosial*" (Al-Mishbah) Vol. 16, No. 2 , 2020.

Maria, Ulfa, Batoebara, dkk, *Literasi Media Dalam Menanggulangi Berita Hoaks* (Jurnal Warta Edisi 63) Vol. 14, No, 2020.

Opini Sugeng Winarno (Tertipu Clickbait), Pegiat Literasi Media, Dosen Ilmu Komunikasi FISIP UMM. Malang Post

U.O, Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* , (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003) .

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1989).

**INTERNET:**



<https://amp.kompas.com/skola/read/2022/01/17/130000269/pengertian-persepsi-dalam-komunikasi>.

<https://amp.kompas.com/skola/read/2022/01/17/130000269/pengertian-persepsi-dalam-komunikasi>.diakses pada Kamis, 3 november 2022 pukul 13:57 WIB

### **SKRIPSI:**

Pamungkas, “*Pengaruh Informasi Hoaks Seputar Covid-19 Terhadap kecemasan Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Desa Srimulyo Kecamatan Madang Suku Ii Kabupaten Oku Timur).*”

Pamungkas, Titin, “*Pengaruh Informasi Hoaks Seputar Covid-19 Terhadap kecemasan Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Desa Srimulyo Kecamatan Madang Suku Ii Kabupaten Oku Timur)*” (Undergraduate, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 2021), [Http://Repository.Radenfatah.Ac.Id/14941/](http://Repository.Radenfatah.Ac.Id/14941/).

Syaifullah, Ilham, “*Fenomena Hoax Di Media Sosial Dalam Pandangan Hermeneutika*” (undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), <http://digilib.uinsby.ac.id/22479/>.

Wahyudi, Dwi, dkk, “*Pengaruh Berita Hoaks Di Media Sosial*

*Terhadap*

*Masyarakat (Studi Di Kecamatan Alam Barajo)*” (Skripsi, Uin Sulthan T

haha Saifuddin, Jambi, 2021), [Http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/7385/](http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/7385/)

.

Wahyudi, Habe, Dan Hasanah, “*Pengaruh Berita Hoaks Di Media Sosial Terhadap Masyarakat (Studi Di Kecamatan Alam Barajo).*”

### **WAWANCARA:**

Wawancara dengan Mahasiswa KPI Rahmadi, Pada Tanggal 24 Juni 2022

Wawancara dengan Mahasiswa KPI Siti Nurkholizah, Pada Tanggal 24 Juni 2023

Wawancara dengan Mahasiswa KPI Abdul Kohar, Pada Tanggal 25 Juni 2023

Wawancara dengan Mahasiswa KPI Ayu Yulia Muhsari, Pada Tanggal 24 Juni 2023

Wawancara dengan Mahasiswa KPI Anugra Akbar, Pada Tanggal 24 Juni 2023

Wawancara dengan Mahasiswa KPI Ilham Aliyamsyah Siregar, Pada Tanggal 27 Juni 2023

Wawancara dengan Mahasiswa KPI Roy Murphy, Pada Tanggal 24 Juni 2023

Wawancara dengan Mahasiswa KPI Mangku Warman, Pada Tanggal 24 Juni 2023

Wawancara dengan Mahasiswa KPI M. Ervan Mujatdi, Pada Tanggal 29 juni 2023

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)**

JL. Dr. AK. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21759

**SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY**

Admin turnitin program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan *similarity* terhadap proposal/skripsi/tesis berikut:

**NAMA : Yogi Bagus Prakoso**  
**NIM : 19521069**  
**JUDUL : Persepsi Mahasiswa Terhadap Penyampaian Berita Hoaks di Facebook**

Dengan tingkat kesamaan sebesar 26%

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Curup, 23 Oktober 2023  
Pemeriksa, Admin Turnitin Prodi KPI

**Intan Kurnia Syaputri, M.A.**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: -

Nomor : 237 /In.34/FU/PP.00.9/02/2023 27 Februari 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

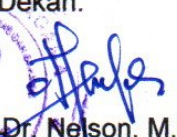
Yth. Rektor IAIN Curup


*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Yogi Bagus Prakoso  
NIM : 19521069  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Terhadap Penyebaran Berita Hoaks Di Facebook (Studi Kasus Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Curup Angkatan 2021)  
Waktu Penelitian : 27 Februari 2023 s.d 27 Mei 2023  
Tempat Penelitian : Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
mohon kiranya Bapak memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Dekan.  
  
Dr. Nelson, M.Pd.I  
NIP. 19690504 199803 1 006





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Nomor: 466 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;
- Menperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Komunikasi dan penyiaran islam tanggal 20 Oktober 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan  
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Menunjuk Saudara :
1. Pajrun Kamil, M.Kom.I : 2115058102
2. Nur Cholis, M.Ag : 19920424 2019303 1 013
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Yogi Bagus Prakoso
- N i m : 1951069
- Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Terhadap Penyebaran Berita Hoax di Facebook (Studi Kasus Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Curup Angkatan 2021)
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;



Ditetapkan di Curup  
Pada tanggal 02 Januari 2023  
Dekan,

Nelson

Tembusan :

1. Bendahara IAIN Curup;
2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
3. Dosen Pembimbing I dan II;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: -

Nomor : 237 /In.34/FU/PP.00.9/02/2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

27 Februari 2023

Yth. Rektor IAIN Curup

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Yogi Bagus Prakoso  
NIM : 19521069  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Terhadap Penyebaran Berita Hoaks Di  
Facebook (Studi Kasus Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam  
IAIN Curup Angkatan 2021)  
Waktu Penelitian : 27 Februari 2023 s.d 27 Mei 2023  
Tempat Penelitian : Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
mohon kiranya Bapak memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Dekan.

*[Signature]*  
Drs. Nelson, M.Pd.I

NIP. 19690504 199803 1 006



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Yosi Bagus Prakoso  
 NIM : 19521069  
 FAKULTAS/PRODI : FUAD / KPI  
 PEMBIMBING I : PAJRUN KAMIL, M. Kom. I  
 PEMBIMBING II : NUR CHOUS, M. Ag  
 JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENYEBARAN BERITA HOAXS DI FACEBOOK

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Yosi Bagus Prakoso  
 NIM : 19521069  
 FAKULTAS/PRODI : FUAD / KPI  
 PEMBIMBING I : PAJRUN KAMIL, M. Kom. I  
 PEMBIMBING II : NUR CHOUS, M. Ag  
 JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENYEBARAN BERITA HOAXS DI FACEBOOK

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

*[Signature]*  
 PAJRUN KAMIL, M. Kom. I  
 NIP. 2115058102

Pembimbing II,

*[Signature]*  
 NUR CHOUS, M. Ag  
 NIP. 1992 09 24 2010303 1  
 013





IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	28/1/2022	Revisi Latar belakang Perbaiki penulisan	[Signature]	[Signature]
2	16/12/2022	Isi dan Feon	[Signature]	[Signature]
3	11/01/2023	Ace bab Lu	[Signature]	[Signature]
4	20/01/2023	Revisi Bab IV	[Signature]	[Signature]
5	23/01/2023	Revisi Bab IV	[Signature]	[Signature]
6	25/01/2023	Revisi Abstrak	[Signature]	[Signature]
7	30/01/2023	Kusikan Mngin	[Signature]	[Signature]
8	03/02/2023	Ace Bab 1234 dan 5	[Signature]	[Signature]



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	28/11/2022	Latar belakang Rumusan masalah	[Signature]	[Signature]
2	15/12/2022	Siifematika Penuntan tambah Referensi	[Signature]	[Signature]
3	10/01/2023	lanjut Pen 1	[Signature]	[Signature]
4	19/01/2023	Revisi Bab IV	[Signature]	[Signature]
5	22/01/2023	Perbaiki Abstrak, wawancara dan Analisis Paragraf	[Signature]	[Signature]
6	21/01/2023	Memastikan keun Analisis	[Signature]	[Signature]
7	30/01/2023	Mngin Kusikan	[Signature]	[Signature]
8	02/02/2023	Ace Lempi	[Signature]	[Signature]

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

**Identitas Peneliti**

Nama : Yogi Bagus Prakoso

NIM : 19521069

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Terhadap Penyebaran Berita Hoaks  
Di Facebook ( Studi Kasus Mahasiswa Kpi Angkatan 2021 IAIN Curup )

**Identitas Informan**

Nama : Roy murphy

Jenis Kelamin : laki-laki

Umur : 20 tahun

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara untuk memperoleh informasi berupa data-data yang disesuaikan dengan kondisi dan kesediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara serta petunjuk teknis lainnya ditentukan oleh peneliti.

Informan



(..... Roy murphy .....) )

Peneliti



(..... Yogi Bagus Prakoso .....) )

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

**Identitas Peneliti**

Nama : Yogi Bagus Prakoso

NIM : 19521069

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Terhadap Penyebaran Berita Hoaks  
Di Facebook ( Studi Kasus Mahasiswa Kpi Angkatan 2021 IAIN Curup )

**Identitas Informan**

Nama : M. Erwan Muratdi

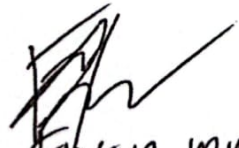
Jenis Kelamin : laki - laki


Umur : 23 tahun

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara untuk memperoleh informasi berupa data-data yang disesuaikan dengan kondisi dan kesediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara serta petunjuk teknis lainnya ditentukan oleh peneliti.

Informan

Peneliti

  
(.....M. Erwan Muratdi.....)

  
(.....Yogi Bagus Prakoso.....)

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

**Identitas Peneliti**

Nama : Yogi Bagus Prakoso

NIM : 19521069

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Terhadap Penyebaran Berita Hoaks  
Di Facebook ( Studi Kasus Mahasiswa Kpi Angkatan 2021 IAIN Curup )

**Identitas Informan**

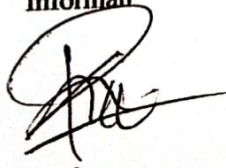
Nama : RAHMADI

Jenis Kelamin : LAKI - LAKI

Umur : 20 th

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara untuk memperoleh informasi berupa data-data yang disesuaikan dengan kondisi dan kesediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara serta petunjuk teknis lainnya ditentukan oleh peneliti.

Informan



(..... RAHMADI .....)

Peneliti



(..... Yogi Bagus Prakoso .....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

### **Identitas Peneliti**

Nama : Yogi Bagus Prakoso

NIM : 19521069

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Terhadap Penyebaran Berita Hoaks  
Di Facebook ( Studi Kasus Mahasiswa Kpi Angkatan 2021 IAIN Curup )

### **Identitas Informan**


Nama : Siti Morkholiza

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 20 Tahun

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara untuk memperoleh informasi berupa data-data yang disesuaikan dengan kondisi dan kesediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara serta petunjuk teknis lainnya ditentukan oleh peneliti.

Informan

  
(.....Siti Morkholiza.....)

Peneliti

  
(.....Yogi Bagus Prakoso.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

### **Identitas Peneliti**

Nama : Yogi Bagus Prakoso

NIM : 19521069

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Terhadap Penyebaran Berita Hoaks  
Di Facebook ( Studi Kasus Mahasiswa Kpi Angkatan 2021 IAIN Curup )

### **Identitas Informan**

Nama : Abdul Kohar

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Umur : 21 Tahun

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara untuk memperoleh informasi berupa data-data yang disesuaikan dengan kondisi dan kesediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara serta petunjuk teknis lainnya ditentukan oleh peneliti.

Informan



(..... Abdul Kohar .....)

Peneliti



(..... Yogi Bagus Prakoso .....)

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

**Identitas Peneliti**

Nama : Yogi Bagus Prakoso

NIM : 19521069

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Terhadap Penyebaran Berita Hoaks  
Di Facebook ( Studi Kasus Mahasiswa Kpi Angkatan 2021 IAIN Curup )

**Identitas Informan**

Nama : AYU YULIA MUHSARI

Jenis Kelamin : perempuan

Umur : 20 thn

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara untuk memperoleh informasi berupa data-data yang disesuaikan dengan kondisi dan kesediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara serta petunjuk teknis lainnya ditentukan oleh peneliti.

Informan



(.....  
AYU YULIA MUHSARI  
.....)

Peneliti



(.....  
Yogi Bagus Prakoso  
.....)

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

**Identitas Peneliti**

Nama : Yogi Bagus Prakoso

NIM : 19521069

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Terhadap Penyebaran Berita Hoaks  
Di Facebook ( Studi Kasus Mahasiswa Kpi Angkatan 2021 IAIN Curup )

**Identitas Informan**


Nama : ANUGTA AKBAR

Jenis Kelamin : LAKI - LAKI


Umur : 20 Thn

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara untuk memperoleh informasi berupa data-data yang disesuaikan dengan kondisi dan kesediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara serta petunjuk teknis lainnya ditentukan oleh peneliti.

Informan

  
(ANUGTA AKBAR.....)

Peneliti

  
(Yogi Bagus Prakoso.....)



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

**Identitas Peneliti**

Nama : Yogi Bagus Prakoso

NIM : 19521069

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Terhadap Penyebaran Berita Hoaks  
Di Facebook ( Studi Kasus Mahasiswa Kpi Angkatan 2021 IAIN Curup )

**Identitas Informan**

Nama : Ilham Aliyansah Siregar

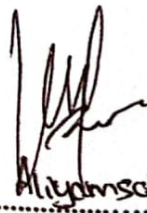
Jenis Kelamin : Laki - Laki

Umur : 20 Tahun

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara untuk memperoleh informasi berupa data-data yang disesuaikan dengan kondisi dan kesediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara serta petunjuk teknis lainnya ditentukan oleh peneliti.

Informan

Peneliti



(Ilham Aliyansah Akbar)



(Yogi Bagus Prakoso)

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

**Identitas Peneliti**

Nama : Yogi Bagus Prakoso

NIM : 19521069

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Terhadap Penyebaran Berita Hoaks  
Di Facebook ( Studi Kasus Mahasiswa Kpi Angkatan 2021 IAIN Curup )

**Identitas Informan**

Nama : Mangku Warman


Jenis Kelamin : laki-laki

Umur : 24 tahun

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara untuk memperoleh informasi berupa data-data yang disesuaikan dengan kondisi dan kesediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara serta petunjuk teknis lainnya ditentukan oleh peneliti.

Informan

Peneliti

  
(.....Mangku warman.....)

  
(.....Yogi Bagus Prakoso.....)

## Pedoman Wawancara

1. Apakah Anda mengetahui tentang berita hoaks?
2. Apakah Anda memiliki akun Facebook yang aktif? Seberapa sering Anda berselancar di Facebook dalam sehari?
3. Apakah Anda pernah membaca berita di Facebook? Berita apa saja yang biasa Anda baca?
4. Apakah Anda pernah menemukan berita hoaks di Facebook?
5. Apakah Anda dapat membedakan berita hoaks dengan berita asli di Facebook?
6. Menurut Anda, apa ciri-ciri berita hoaks yang selama ini Anda temui di Facebook?
7. Menurut Anda, mengapa berita hoaks masih saja tersebar di Facebook hingga saat ini?
8. Mengapa penyebaran berita hoaks biasanya menjadi semakin masif menjelang Pemilu?
9. Menurut Anda, seberapa jauh penyebaran berita hoaks di Facebook dapat menggiring opini publik?
10. Menurut Anda, pengguna Facebook seperti apa yang lebih mudah terpapar berita hoaks?
11. Bagaimana sikap yang Anda ambil sejauh ini jika menemukan berita hoaks di Facebook?
12. Bagaimana upaya yang Anda lakukan dalam menjelaskan tentang berita hoaks di Facebook kepada keluarga terdekat Anda yang juga menggunakan Facebook?
13. Sejauh ini, apa saja upaya yang Anda lakukan dalam menanggulangi penyebaran berita hoaks di Facebook?
14. Menurut Anda, mengapa Anda perlu ikut andil dalam mengurangi penyebaran berita hoaks di Facebook?
15. Menurut Anda, apa saja faktor-faktor yang dapat meningkatkan penyebaran berita hoaks di Facebook?
16. Apa harapan Anda kepada pemangku kebijakan dalam menanggulangi penyebaran berita hoaks di Facebook?

### Profil Informan

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui informan, yaitu data mahasiswa KPI angkatan 2021 yang terbagi 2 kelas yaitu kelas KPI 4 A dan kelas KPI 4 B. Informan adalah orang yang memberikan informasi, informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya di pancing oleh pihak peneliti

#### Nama-Nama Informan (KPI 4 A)

NO	NAMA	NIM
1.	MEGA SUSILAWATI	21521026
2.	MSY. SEPTIA KHAIRUNI	21521027
3.	MUHAMMAD LUTFI FALLA	21521028
4.	MUHAMMAD RIFKI ZAILA	21521029
5.	NINGRUM PRISIA HHARY	21521030
6.	NISA SAFIRA	21521031
7.	NOVRICO FERNANDO PUT	21521032
8.	NURI HIDAYANTI	21521034
9.	OKTAVIANI	21521035
10.	ONGKY ZULKURNAINI	21521036
11.	PREDI SAPUTRA	21521037
12.	RADIANSYAH	21521038
13.	RAHMADI	21521039
14.	RAMA HIDAYAH	21521040

15.	RESTI SEPTIANI	21521041
16.	RIA SUSANTI	21521043
17.	RISNAWATI	21521044
18.	ROY MURPHY	21521045
19.	SITI NURHALIZAH	21521046
20.	YOSIE ZAHRA FADILLA	21521048
21.	YULIANA	21521049
22.	ILHAM ALIYAMSYAH	21521050

Nama-Nama Informan (KPI 4 B)

NO	NAMA	NIM
1.	ABDUL KOHAR	21521001
2.	ADEVIO DWI PUTRA	21521002
3.	ANDREAN PUTRA	21521004
4.	ANI IDA SAFITRI	21521005
5.	ANUGRA AKBAR	21521006
6.	ARYO SYAH RIZAL	21521008
7.	ASNI DWI PUTRI NINGS.	21521009
8.	AYU YULIA MUHSARI	21521010
9.	CINDY ANJELIA PUTRI	21521011
10.	FADLI FAJRIAN	21521013
11.	FARHAN DESRIYANTO	21521014
12.	HANIFAH DEWI LESTARI	21521015

13.	HENGKI ZULKARNAIN	21521016
14.	HESTI PRANSISKA	21521017
15.	HEZA APRIANI	21521018
16.	ILHAM DWI PRIATMOKO	21521019
17.	LAILI HURIATUL JANNA	21521021
18.	LOLA ANGGRAENI	21521022
19.	M. ERVAN MUJATDI	21521023
20.	MANGKU WARMAN	21521025
21.	ELFASALAMAH	22521012

## Dokumentasi Wawancara Dengan Informan

Blank area for documentation of the interview with the informant.

Blank area for documentation of the interview with the informant.

